



MATERI KAJIAN

PENYUSUNAN STRATEGI PELAKSANAAN UPAYA PEMULIHAN EKOSISTEM GAMBUT DALAM RANGKA PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN

**Identifikasi Penjangkauan Perubahan
Perilaku antara Masyarakat, Swasta,
dan Pemerintah terkait Kapasitas
Pemadaman Kebakaran Bekerjasama
dengan KPH**

Presented By
Tim Paket 10 Universitas Jambi



Tentang Paket 10



Penyusunan Strategi Pelaksanaan Upaya Pemulihan Ekosistem Gambut dalam Rangka Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

Maksud

- Penyelesaian sengketa tanah di luar kawasan konservasi menggunakan hasil PLUP.
- Pelaksanaan bantuan terhadap kasus bisnis keberlanjutan layanan ekosistem usaha kecil.
- Memperkuat forum multipihak sebagai wadah koordinasi dalam pengelolaan koridor gajah dan ekosistem gambut
- **Identifikasi penjangkauan perubahan perilaku antara masyarakat, swasta dan pemerintah terkait kapasitas pemadaman kebakaran kerjasama dengan KPH**
- Pembasahan kembali gambut

Tujuan

- Melakukan upaya penyelesaian konflik tata guna lahan antar pemangku kepentingan di luar kawasan konservasi dengan menggunakan hasil PLUP yang tersedia. Sehingga hasil PLUP yang tersedia bermanfaat dalam penyelesaian konflik tenurial.
- Membantu kasus bisnis keberlanjutan layanan ekosistem untuk usaha petani kecil. Lebih spesifik dari kegiatan utama ini adalah adanya model dan skenario bantuan kasus bisnis yang berkelanjutan bagi usaha petani kecil.
- Meningkatkan sinergi dan kapasitas para pihak dalam perlindungan koridor gajah serta pengelolaan gambut berkelanjutan.
- **Mengidentifikasi penjangkauan untuk perubahan perilaku di antara masyarakat, pemangku kepentingan swasta, dan pemerintah terkait dengan kapasitas pemadaman kebakaran kerjasama dengan KPH.**
- Memfasilitasi kegiatan pembasahan kembali gambut target pada KPH Eksisting di Klaster 2. Lebih spesifik lagi kegiatan utama ini diharapkan menghasilkan data dan informasi peran multi-pihak di tingkat tapak dalam upaya pemadaman kebakaran gambut secara terkoordinasi kerjasama dengan KPH.

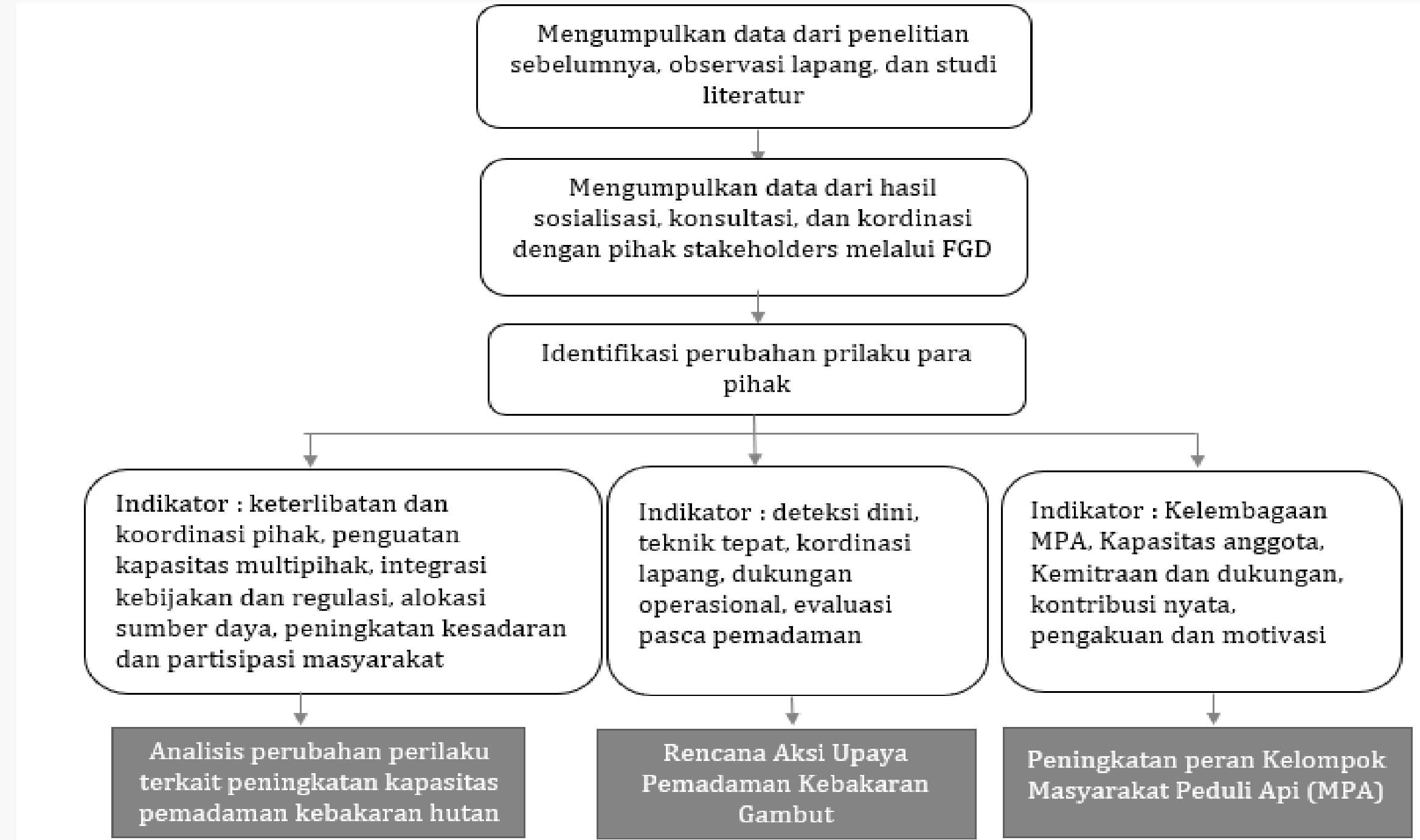
Sasaran

- Selesainya konflik tata guna lahan antar pemangku kepentingan di luar kawasan konservasi dengan menggunakan hasil PLUP yang tersedia.
- Tersedianya rancangan bantuan kasus bisnis keberlanjutan layanan ekosistem bagi usaha petani kecil.
- Terwujudnya forum multipihak yang aktif dengan rencana aksi bersama untuk perlindungan gajah dan restorasi gambut.
- **Teridentifikasinya penjangkauan untuk perubahan perilaku di antara masyarakat, pemangku kepentingan swasta, dan pemerintah terkait dengan kapasitas pemadaman**
- Terlaksananya kegiatan pembasahan kembali untuk area gambut target pada KPH eksisting di Klaster2.

Identifikasi Penjangkauan Perubahan Perilaku Antara Masyarakat, Swasta dan Pemerintah Terkait Kapasitas Pemadaman Kebakaran Bekerjasama dengan KPH

Kebutuhan Data

- Data dan informasi terkait fasilitasi perencanaan penggunaan lahan partisipatif Kawasan pedesaan di lahan gambut dan penguatan masyarakat peduli api
- Data kebakaran hutan dan gambut
- Data upaya penanggulangan kebakaran
- Data kelompok masyarakat peduli api
- Data studi literatur



Outline Pembahasan

- 1. Data Kebakaran Hutan, Lahan dan Gambut**
- 2. Identifikasi Peran Multipihak dalam Penanggulangan Kebakaran**
- 3. Analisis Perubahan Prilaku terkait Peningkatan Kapasitas pemadaman Kebakaran**
- 4. Rencana Aksi Upaya Pemadaman Kebakaran**
- 5. Skenario/Strategi Peningkatan Peran Masyarakat Peduli Api**

1. **DATA KEBAKARAN LAHAN, HUTAN DAN GAMBUT**



CANTARA

Data Kebakaran hutan, lahan dan gambut

A large image of a forest fire with orange flames and smoke in the top left corner.

SiPongi⁺
Sistem Pemantauan Karhutla

BERANDA PETA HOTSPOT DATA ▾ PUBLIKASI ▾ BERITA TENTANG KAMI ▾ PELAPORAN ▾ ID ▾

List Data Provinsi Grafik Provinsi List Data Kabupaten/Kota Grafik Kabupaten/kota

List Data Provinsi Grafik Provinsi List Data Kabupaten/Kota Grafik Kabupaten/kota

Kabupaten

BATANG HARI

BUNGO

JAMBI

KERINCI

MERANGIN

MUARO JAMBI

SAROLANGUN

SUNGAI PENUH

TANJUNG JABUNG Barat

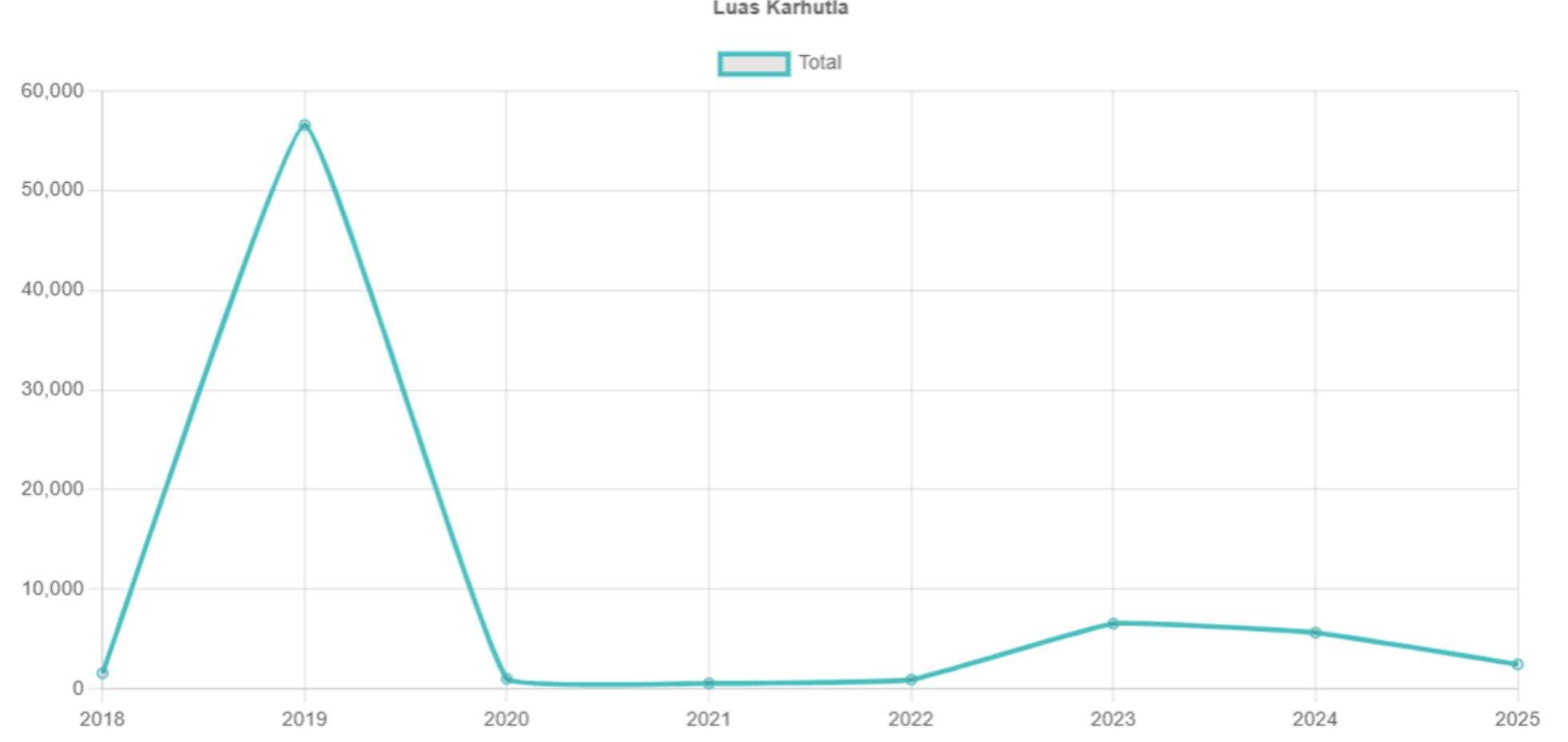
TANJUNG JABUNG Timur

TEBO

Luas Karhutla

Total

2018 2019 2020 2021 2022 2023 2024 2025



Tahun	Luas Karhutla (Total)
2018	1.578,00
2019	56.592,00
2020	1.002,00
2021	540,00
2022	919,00
2023	6.539,69
2024	5.636,68
2025	2.453,45

Total 1.578,00 56.592,00 1.002,00 540,00 919,00 6.539,69 5.636,68 2.453,45

Data Kebakaran hutan, lahan dan gambut

SiPongi⁺
Sistem Pemantauan Karhutla

BERANDA PETA HOTSPOT DATA ▾ PUBLIKASI ▾ BERITA TENTANG KAMI ▾ PELAPORAN ▾ ID ▾

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
BATANG HARI	86,00	5.745,00	50,00	113,00	54,00	3.282,93	397,25	171,46
BUNGO	0	277,00	4,00	0	43,00	27,08	123,90	281,90
JAMBI	0	0	0	0	0	0	0	0
KERINCI	0	0	134,00	0	1,00	51,31	2,46	24,89
MERANGIN	29,00	340,00	278,00	1,00	68,00	149,13	249,25	789,98
MUARO JAMBI	868,00	20.891,00	17,00	22,00	114,00	15,68	1.907,32	190,04
SAROLANGUN	116,00	5.583,00	169,00	264,00	399,00	1.324,78	1.224,68	375,08
SUNGAI PENUH	0	0	0	0	0	91,15	8,67	0
TANJUNG JABUNG BARAT	250,00	3.237,00	134,00	20,00	4,00	446,03	245,05	340,19
TANJUNG JABUNG TIMUR	95,00	14.129,00	114,00	16,00	5,00	60,09	1.288,91	96,96
TEBO	134,00	6.390,00	102,00	104,00	231,00	1.091,51	189,19	182,95
Total	1.578,00	56.592,00	1.002,00	540,00	919,00	6.539,69	5.636,68	2.453,45

Jambi 2018 2025 Pilih Unduh

Data Kebakaran hutan, lahan dan gambut



Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup

Beranda Profil Program Pelayanan Publik PPID Berita Zona Integritas Cari...

Cegah Karhutla Meluas, Menteri LH Pantau Langsung Lahan Gambut Jambi dan Pimpin Rakornas

30 Juli 2025



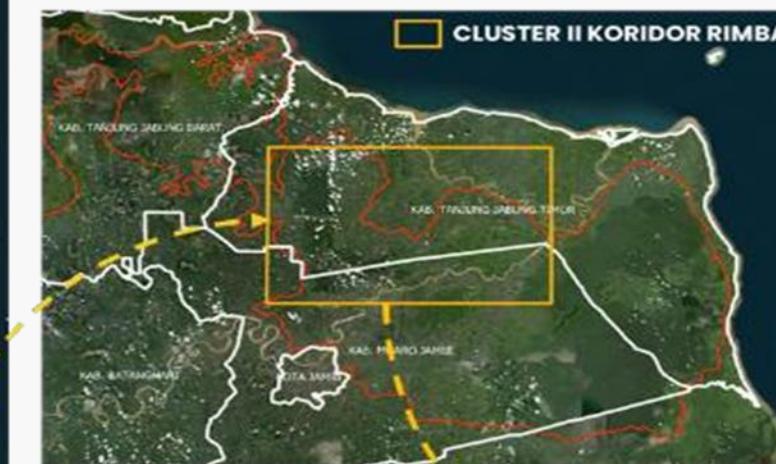
"Sejak 1 Januari hingga 28 Juli 2025, luas karhutla di Provinsi Jambi telah mencapai 421,77 hektare, atau sekitar 10 persen dari total karhutla nasional. Angka ini menjadi kekhawatiran kita semua terhadap kondisi lingkungan yang ada di Jambi, terutama di wilayah gambut yang sangat rentan," ujar Menteri Hanif.

Menteri Hanif juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penanggulangan karhutla di Jambi.

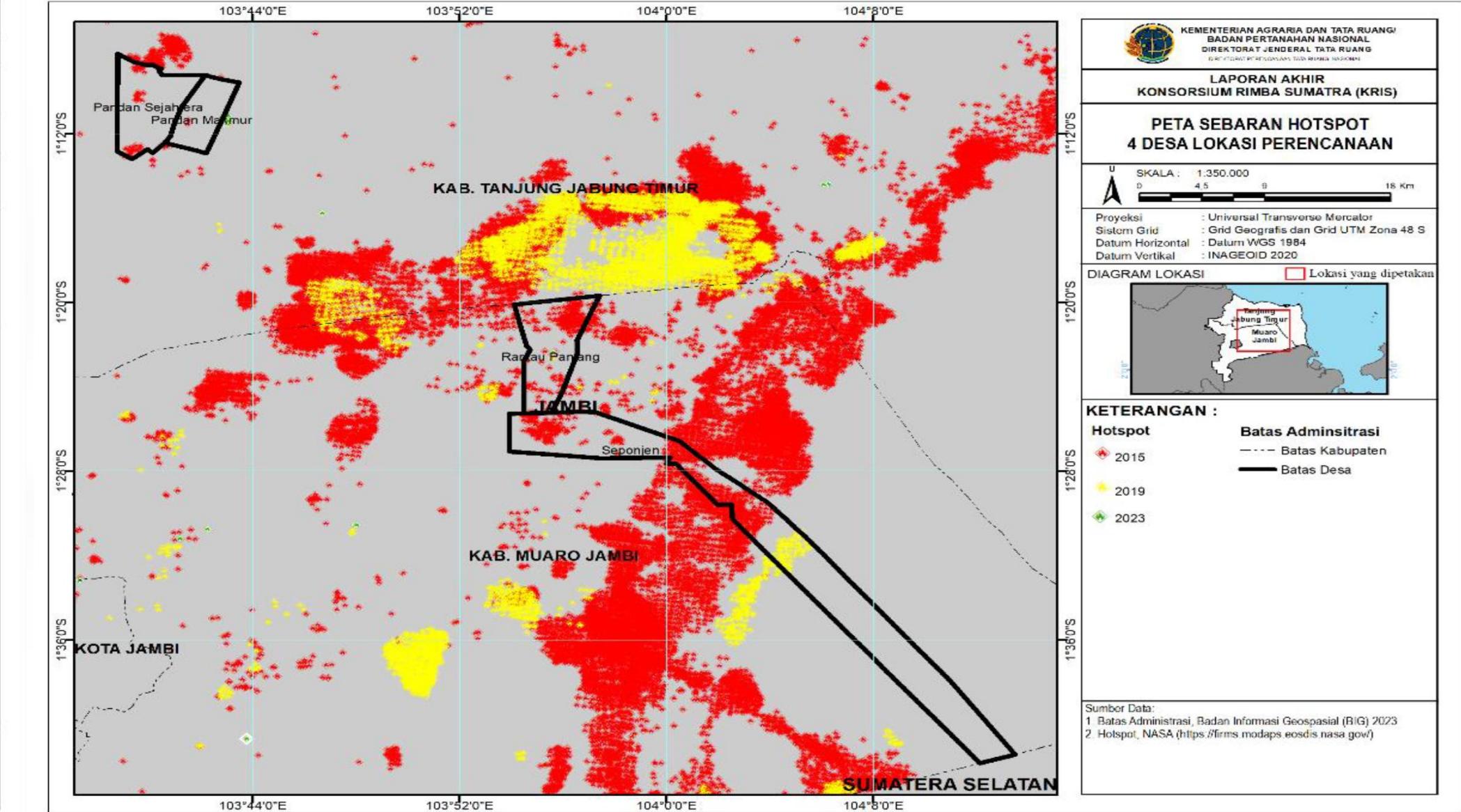
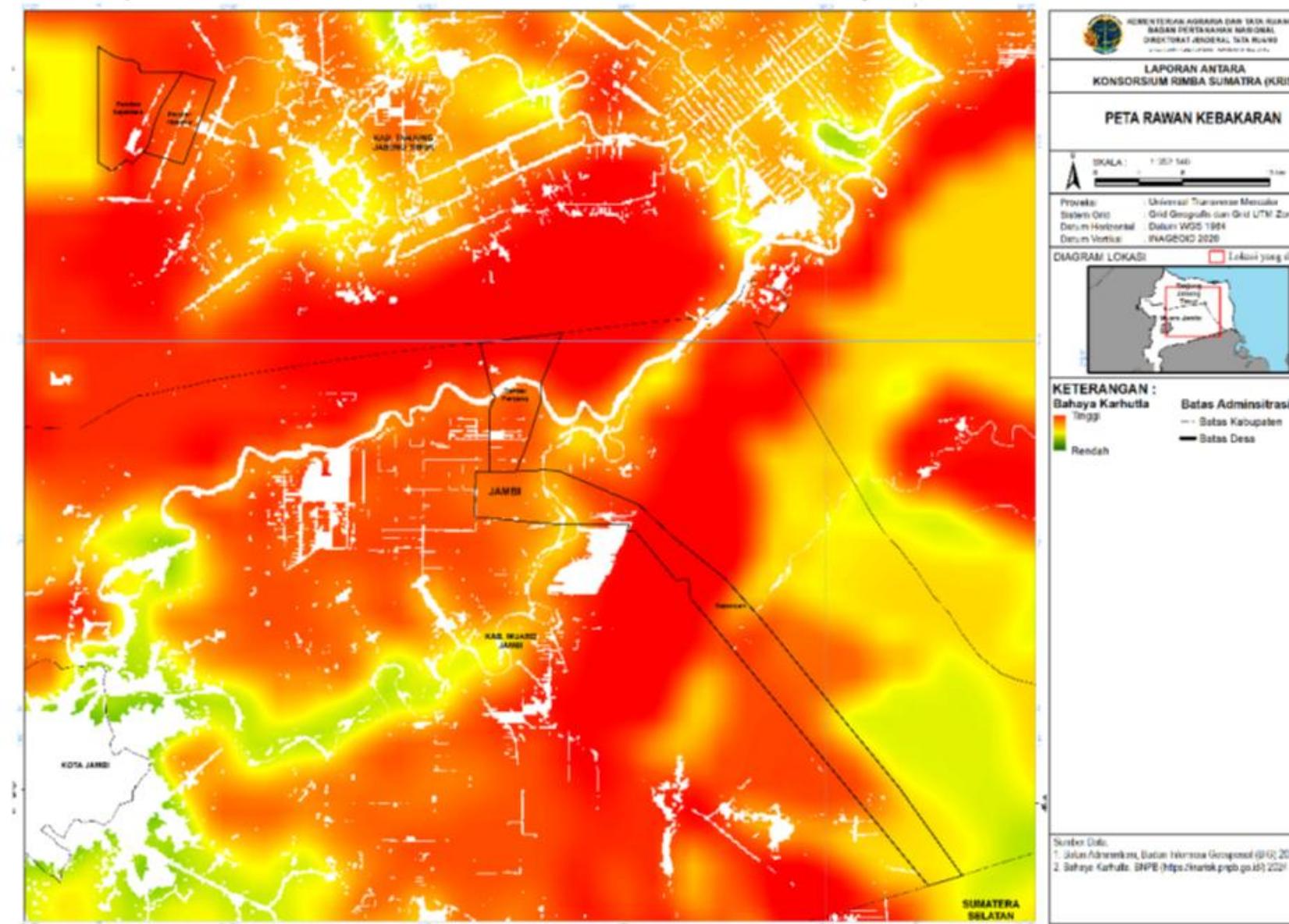
"Saya mengapresiasi seluruh tim – dari TNI, Polri, BPBD, Manggala Agni, masyarakat peduli api, hingga petugas teknis di lapangan – yang telah berjibaku menjaga lingkungan Jambi dari ancaman karhutla. Tanpa kolaborasi ini, upaya kita tidak akan berarti," jelas Menteri Hanif.

Wilayah Desa Target Kegiatan

Desa Pandan Sejahtera, Desa Pandan Makmur, Desa Rantau Panjang dan Desa Seponjen



Peta rawan kebakaran dan sebaran hotspot



- Januari-Agustus 2025 di wilayah Provinsi Jambi terpantau 328 titik api (hot spot) (BMKG)
- 28 Juli 2024, Desa Rantau Panjang terdapat sekitar 32 ha lahan terbakar. Areal lahan PT Puri Hijau Lestari mempunyai kedalaman gambut antara 1 – 2 meter

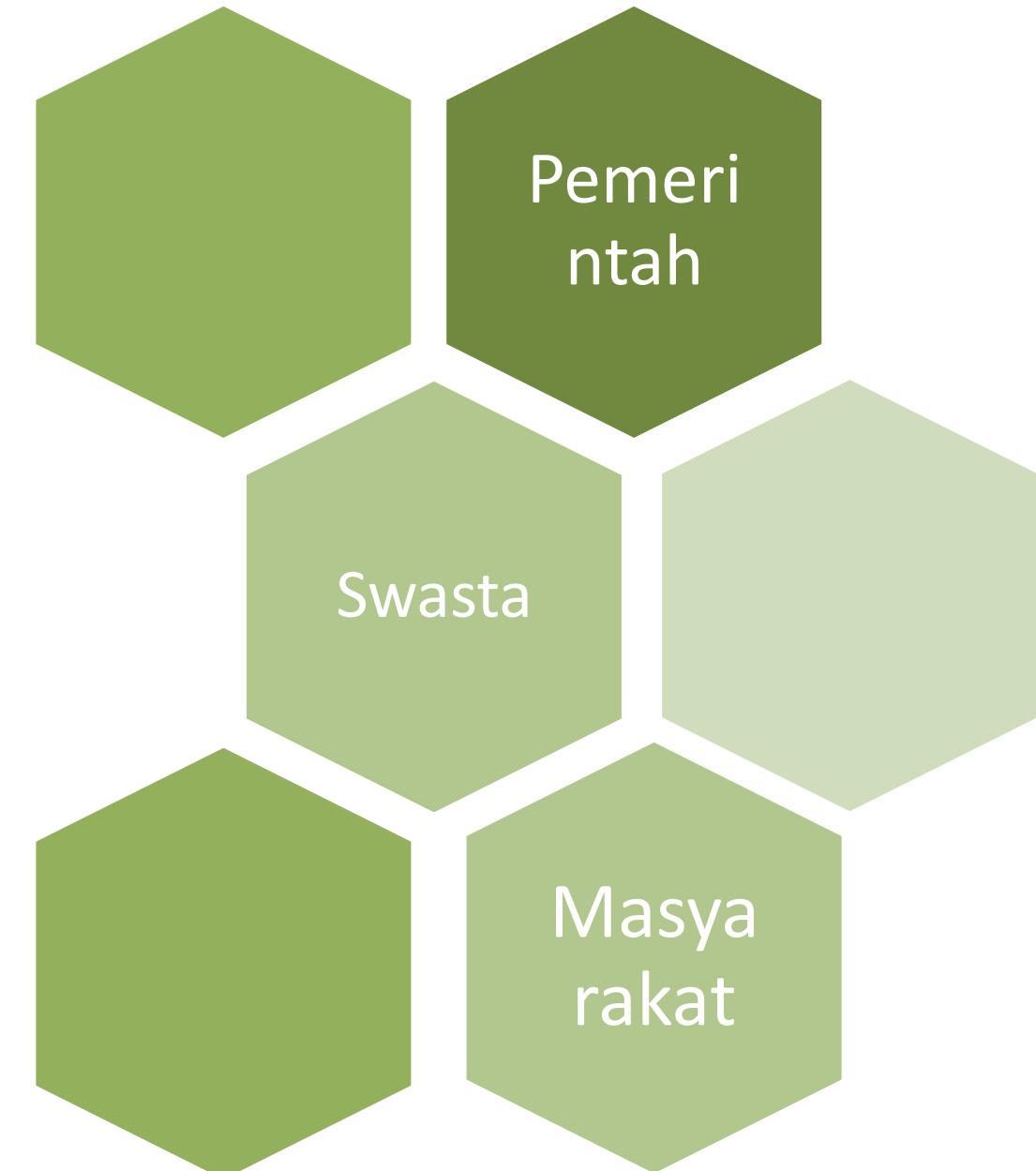
2. **IDENTIFIKASI PERAN MULTIPIHAK DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN**



ANTARA

Peran penting kolaborasi multipihak dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan

- UU No. 24 tahun 2007 menekankan perlunya koordinasi dan partisipasi berbagai pihak, termasuk masyarakat dalam penanganan bencana.
- PP No 21 Tahun 2008, tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana yang menyebutkan pentingnya peran masyarakat dalam proses mitigasi dan respons bencana.
- Tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi potensi kebakaran, serta menciptakan sistem deteksi dini yang lebih efektif melalui keterlibatan langsung warga setempat



Pemerintah

Regulator, fasilitator, coordinator, pelaksana teknis

Manggala Agni

- Pasukan khusus pengendalian karhutla.
- Pencegahan, deteksi dini, patroli, hingga pemadaman langsung.
- Mendukung pembinaan Masyarakat Peduli Api (MPA).

TNI/POLRI

pengamanan lapangan,
dukungan logistik,
penegakan hukum
terhadap pelanggaran

BPBD/BNPB

- Mengkoordinasikan penanggulangan bencana karhutla di daerah
- Menyalurkan logistic dan bantuan darurat

BRGM

- Menangani pemulihan ekosistem gambut pasca kebakaran.
- Membangun infrastruktur pembasahan gambut (sekat kanal, sumur bor)
- Membentuk dan membina MPA.

DINAS
KEHUTANAN

- Satgas Karhutlah yang melibatkan stakelholder
- Membina KPH dan kelompok masyarakat dalam pencegahan kebakaran.
- Menyusun kebijakan teknis daerah terkait pengelolaan karhutla.

KPH

KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan)

Wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dikelola secara lestari dan efisien, serta merupakan bagian dari sistem pengelolaan hutan nasional di Indonesia

- KPH di tingkat provinsi berada di bawah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kehutanan Provinsi
- Ikut tergabung dengan satgas karhutla jika terjadi kebakaran hutan
- Kegiatan perlindungan dilakukan pada kawasan hutan
- Memetakan rawan kebakaran dan melibatkan stakeholder dalam upaya pemadaman kebakaran
- Membentuk MPA dengan skema Perhutanan sosial/kemitraan kehutanan
- Terdapat 45/46 MPA yang dikelola oleh KPH di Provinsi Jambi
- Memberikan dukungan seperti mesin air yang bisa mobile
- Peningkatan kapasitas MPA pernah dilakukan berupa pelatihan tetapi belum maksimal, dan perlu untuk dilakukan secara rutin



Swasta

Penyediaan sarana prasarana, CSR, keterlibatan dalam pencegahan

- Rencana Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan
- Menyediakan sarana-prasarana pengendalian kebakaran: alat pemadam, menara pantau, sekat kanal, sekat bakar, regu pemadam internal.
- Membentuk tim patroli bersama masyarakat di sekitar areal konsesi.
- Menjalankan program CSR
- Melaporkan hotspot dan kejadian kebakaran
- Menjadi bagian dari forum multipihak

Desa Pandan Sejahtera dan Pandan Makmur

1. PT. Hazrin Nurdin Nusaphala
2. PT. Indonusa Agro Mulia
3. Petrocina Jabung International

Desa Seponjen dan Rantau Panjang

1. PT Puri Hijau Lestari
2. PT Wana Seponjen Indah
3. PT Bukit Bintang Sawit
4. PT Serasi Jaya Abadi
5. PT Aneka Multikerta
6. PT Rickim Mas Jaya Sakti

Masyarakat

Deteksi dini, Pemadaman Awal, Praktik tanpa bakar, Penguatan MPA

Masyarakat Peduli Api

Masyarakat Peduli Api

Dasar Pembentukan MPA

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
Nomor P.32/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016

Tugas Kelompok MPA

1. Mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan
2. Melakukan pemadaman awal dan mendukung pemadaman yang dilakukan oleh Manggala Agni
3. Meningkatkan kedulian masyarakat di desanya terkait pengendalian kebakaran hutan dan lahan dan/ atau upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
4. Memberikan informasi terkait kejadian kebakaran hutan dan lahan
5. Menyebarluaskan informasi peringkat bahaya kebakaran hutan dan lahan

Tujuan Pembentukan MPA

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Meningkatkan kesadaran dan kedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian hutan serta mengurangi kejadian kebakaran hutan

Masyarakat Peduli Api



Kegiatan MPA

Desa Pandan
Sejahtera

- Pemantauan tinggi muka air untuk mengantisipasi kebakaran
- Laporan terkait indikasi atau ancaman kebakaran hutan dan lahan melalui grup WA
- Ketua MPA berkordinasi dengan Pemdes, BRG, Manggala Agni
- Patroli rutin dengan PT Indonusa

Desa Pandan
Makmur

- Laporan terkait indikasi atau ancaman kebakaran hutan dan lahan melalui grup WA
- Belum ada pembagian peran yang jelas

Desa Seponjen

- Pembangunan dan pemeliharaan sekat kanal yang dilaksanakan dalam program kerja BRGM
- laporan terkait adanya indikasi atau ancaman kebakaran hutan dan lahan, komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp
- ketua MPA selalu berkoordinasi dengan anggota lainnya, pemerintah desa, BRG, dan Manggala Agni

Desa Rantau
Panjang

- laporan terkait adanya indikasi atau ancaman kebakaran hutan dan lahan, komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp
- ketua MPA selalu berkoordinasi dengan anggota lainnya, pemerintah desa, BRG, dan Manggala Agni



Dukungan MPA

Desa Pandan Sejahtera

- Pelatihan peningkatan kapasitas dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang dilaksanakan oleh BRG, Manggala Agni, dan BPBD.
- 4 mesin air, 1 mesin air jinjing, 200 meter selang bantuan dari BRG, 1 motor patroli dari Dinas Kehutanan, 1 motor dari KLHK, 1 tenda dari BPBD.
- BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian) dari Pemerintahan Desa.
- Bantuan patrol rutin dari PT Indonusa

Desa Pandan Makmur

- 1 mesin air alkon bantuan dari BRG.
- bantuan pinjaman alat dan personel dari MPA Pandan Sejahtera



Dukungan MPA

Desa Seponjen

- Dukungan peralatan: 4 mesin air, 1 mesin air jinjing, 250 meter selang bantuan dari BRG
- Sekretariat MPA berada di kantor desa
- Perusahaan Bukit Bintang Sawit (BBS) bekerja sama dengan MPA untuk melakukan patroli

Desa Rantau Panjang

- 3 mesin air “hadiah bantuan” dari Pemerintah Desa
- Dukungan Pemerintah Desa pada saat terjadi kebakaran, serta bantuan pinjaman alat dan personel dari perusahaan, TNI, Polri, BPBD, dan Manggala Agni



Hambatan dan Tantangan MPA

Biaya operasional terbatas



MPA tidak memiliki dana khusus untuk operasional pengendalian karhutla, sehingga sebagian besar kegiatan mengandalkan swadaya dari anggota kelompok

Berapa biaya operasional yang dibutuhkan MPA?

Fasilitas Keselamatan tidak tersedia



Peralatan dan fasilitas keselamatan seperti baju pemadam, sepatu boot, masker, dan helm belum tersedia

Apa saja fasilitas yang dibutuhkan? Berapa banyak fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan?

Hambatan dan Tantangan MPA

Kebiasaan/kelalaian
masyarakat



- Membuang puntung rokok sembarangan, membuat api unggas, sengaja membakar
- Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mitigasi karhutla dan dampaknya terhadap lingkungan masih menjadi tantangan besar

Kondisi kanal dan sekat
kanal



- Terdapat sekat kanal yang tidak dapat mengalir dengan lancar
- Sekat kanal tidak terawat, pendangkalan,
- Musim kemarau -> penyusutan air di sekat kanal, air kering

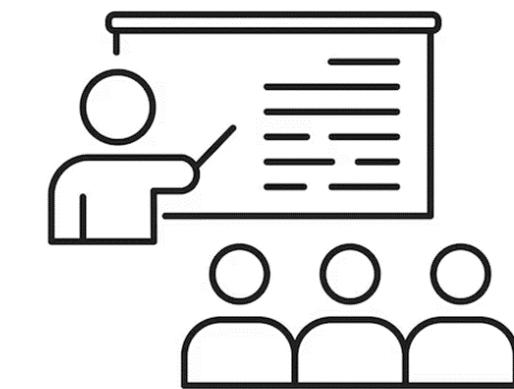
HARAPAN DARI MPA



Tersedianya peralatan yang memadai



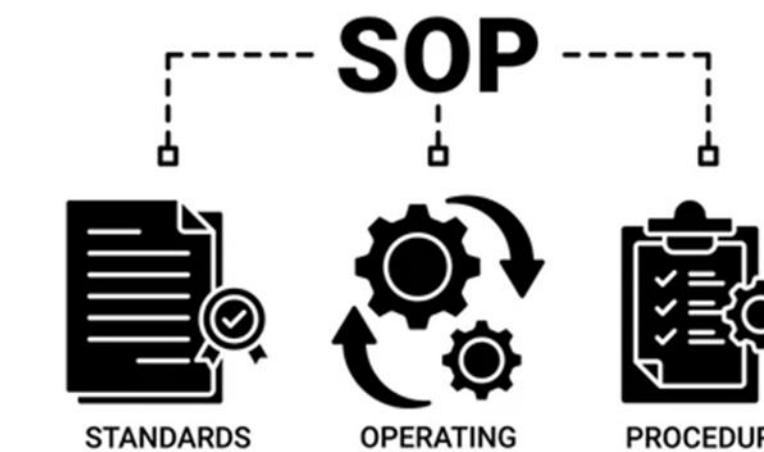
Kesejahteraan anggota MPA



Peningkatan kapasitas MPA dan sosialisasi kepada masyarakat



Fasilitas Menara pantau dan embung, pemeliharaan sekat kanal



Penguatan kelembagaan (SOP dan AD/ART)



Membentuk kemitraan dan Kerjasama



3.

ANALISIS PERUBAHAN PERILAKU TERKAIT PENINGKATAN KAPASITAS PEMADAMAN KEBAKARAN

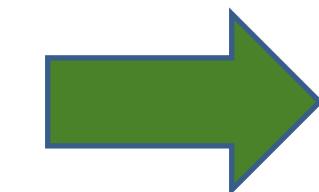


Dasar Teori Perubahan Perilaku

Dokumen dan data perubahan perilaku antara masyarakat, pemerintah, swasta dalam memadamkan kebakaran

1. Rencana aksi upaya pemadaman kebakaran gambut oleh multi-pihak di tingkat tapak bekerjasama dengan KPH

2. Skenario peningkatan peran Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA)



Teori Perubahan Perilaku :

1. Teori Behavioristik (Stimulus – Respons) (Siregar, 2010)
2. Teori SOR (Stimulus – Organisme – Respons) (Ohorella et al., 2022)
3. Teori Rogers (AIETA) (Harahap, 2020)



Bentuk Perubahan perilaku :

1. Perubahan alamiah (*natural change*)
2. Perubahan terencana (*planned change*)
3. Kesediaan untuk berubah (*readiness to change*)

Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia

1. Emosi
2. Persepsi
3. Motivasi
4. Belajar
5. Intelektual

Perubahan Perilaku terkait Peningkatan Kapasitas Pemadaman Kebakaran



Pengetahuan : Penyebab kebakaran, Dampak sosial, lingkungan, ekonomi dari Kebakaran, Pencegahan kebakaran, Upaya Pemadaman Kebakaran, Peran dan Tanggung Jawab MPA.

Motivasi :

- Dorongan internal : kemauan tanpa ada paksaan, tanggung jawab moral, memberi manfaat
- Dorongan eksternal : penghargaan, dukungan dari pemerintah/swasta, kerjasama, imbalan finansial

Partisipasi :

Variabel Partisipasi (Slamet 1994) :

- Tingkat kehadiran masyarakat dalam pertemuan
- Keaktifan masyarakat dalam pertemuan
- Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan fisik
- Kesediaan masyarakat dalam memberi sumbangan dana, iuran, dan tenaga

Tingkat/Derajat Partisipasi (Arnstein 1969):

Non partisipasi: Masyarakat → objek

Partisipasi semu : keputusan di pihak atas

Partisipasi nyata



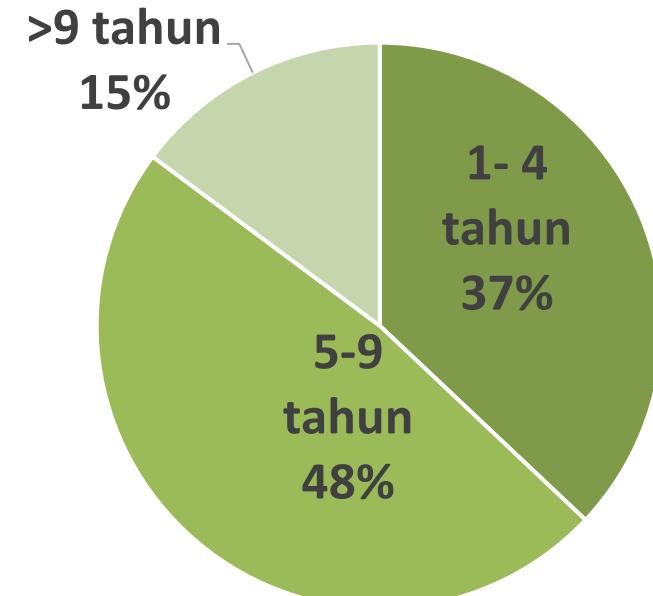
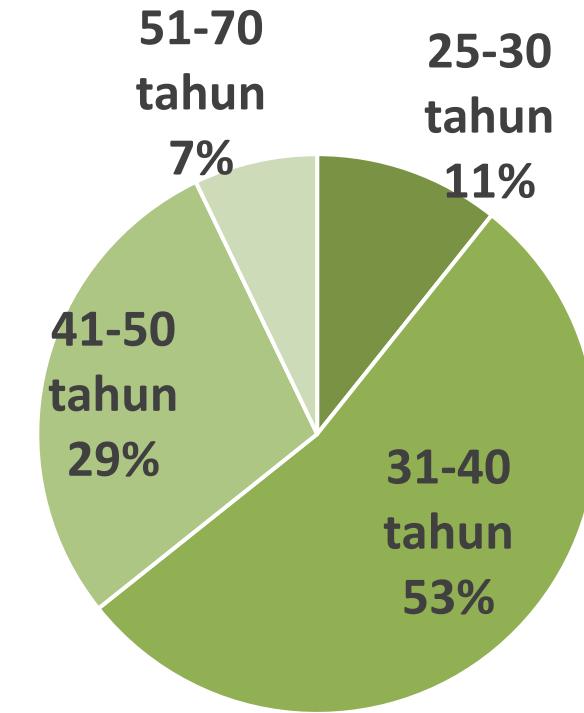
Karakteristik Responden

- Sumber responden :**

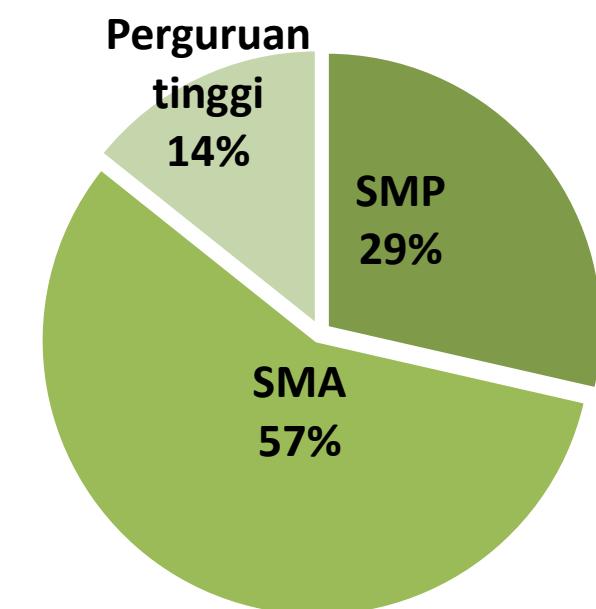
MPA dari Desa Pandan Sejahtera, Desa Pandan Makmur, Desa Rantau Panjang, Desa Sponjen

- Jumlah responden :**

28 orang yang terdiri dari MPA 4 desa



Lama bergabung di MPA



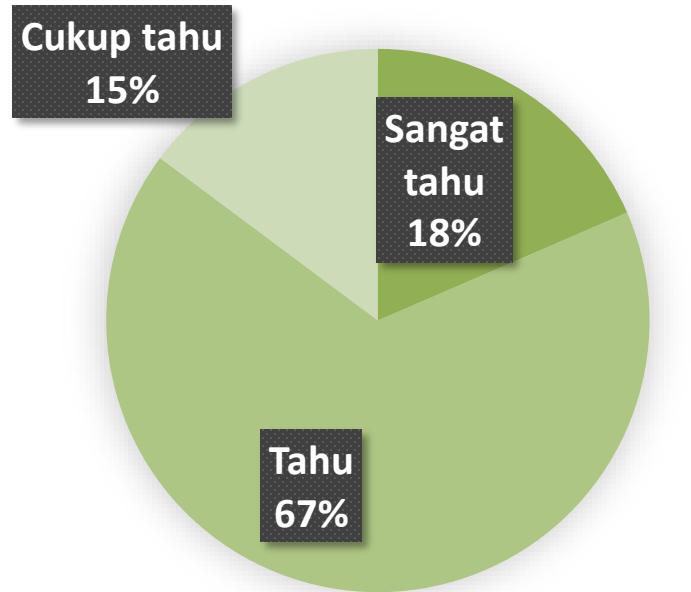
MPA sebagai ujung tombak lapangan

- Masyarakat Peduli Api (MPA) adalah pihak yang langsung berhadapan dengan potensi kebakaran di tingkat tapak.
- Berperan aktif dalam pencegahan, deteksi dini, dan pemadaman awal.

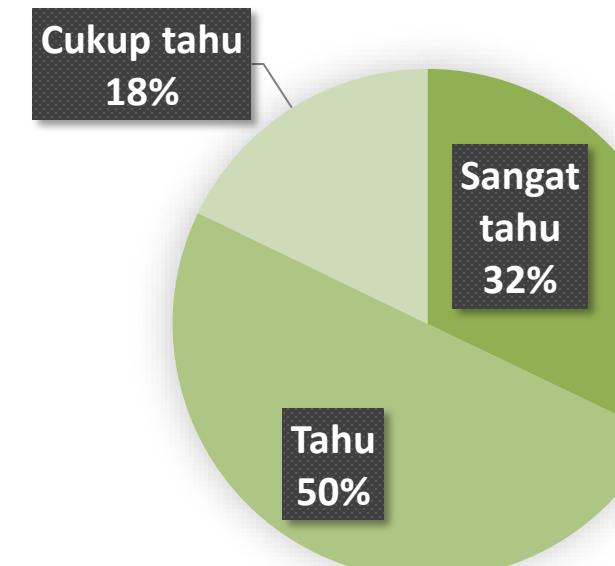
Fokus pada MPA → **rencana aksi** yang langsung berdampak pada peningkatan kapasitas pemadaman dan kesiapsiagaan di tingkat desa.

Aspek Pengetahuan

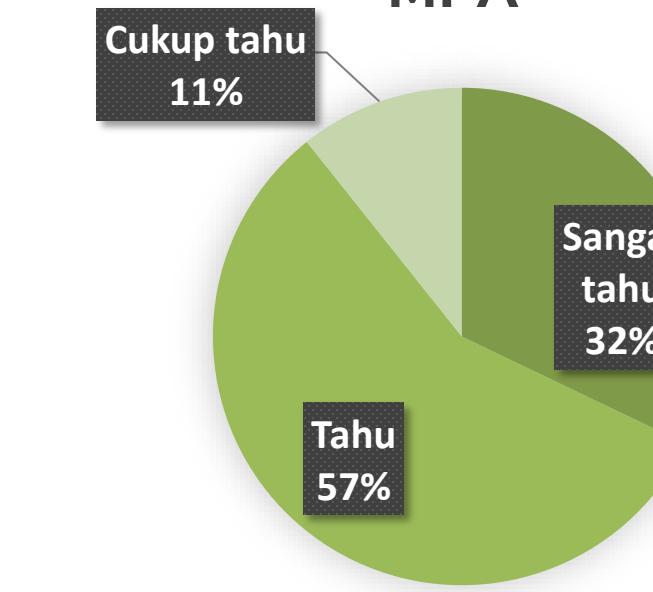
Penyebab kebakaran



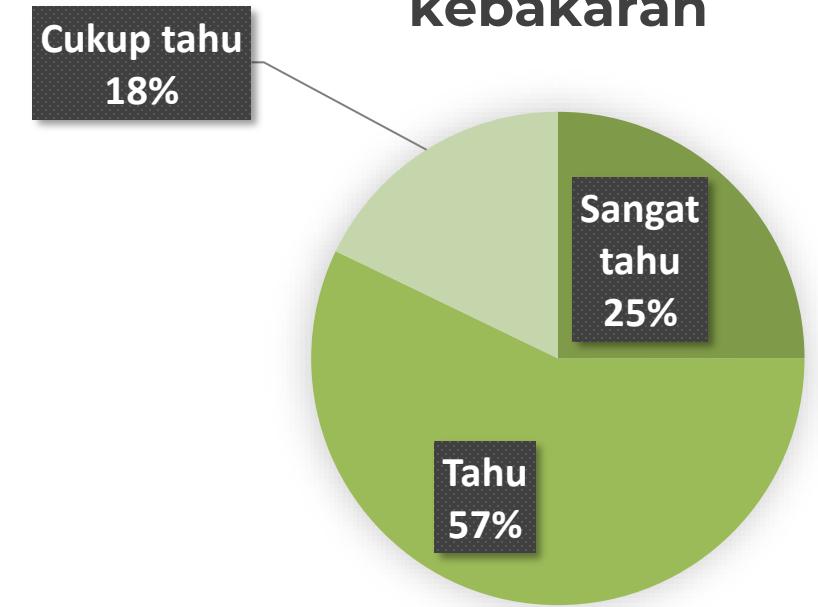
Dampak sosial, lingkungan, ekonomi karhutlah



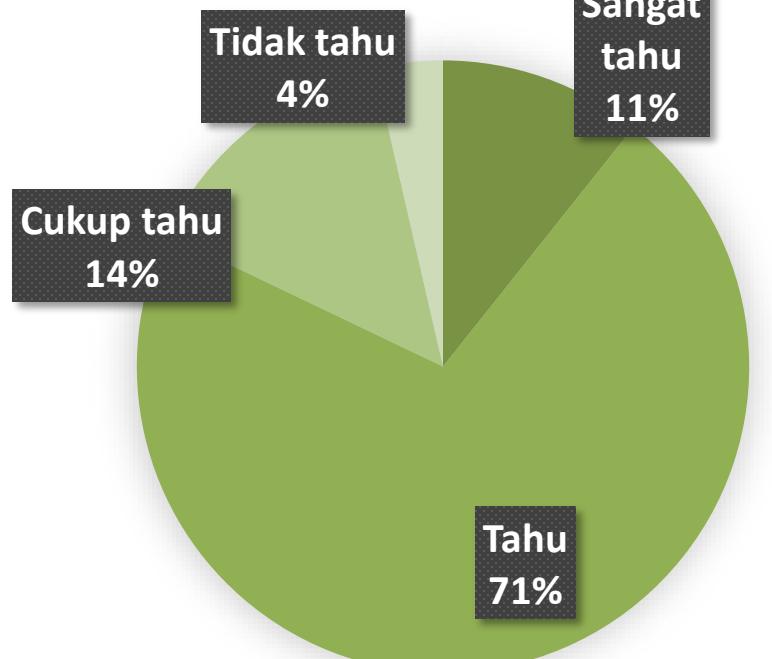
Peran dan Tanggung jawab MPA



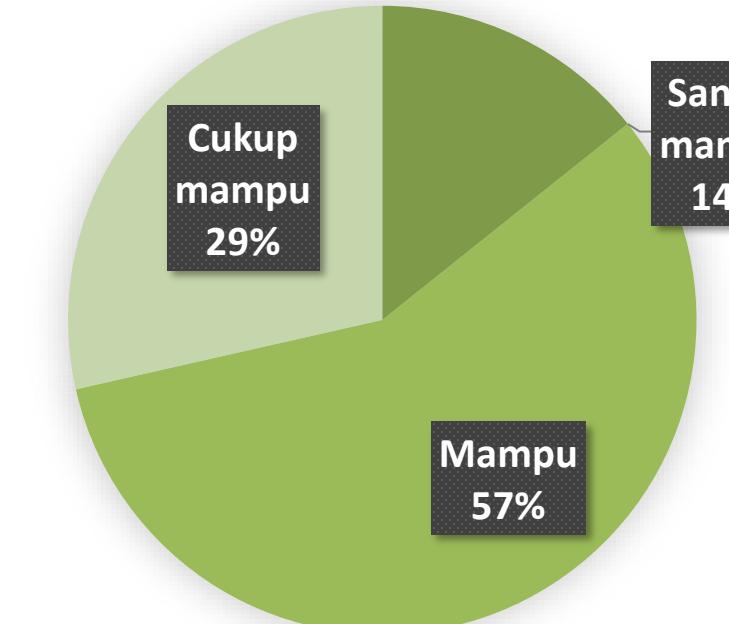
Teknis pencegahan kebakaran



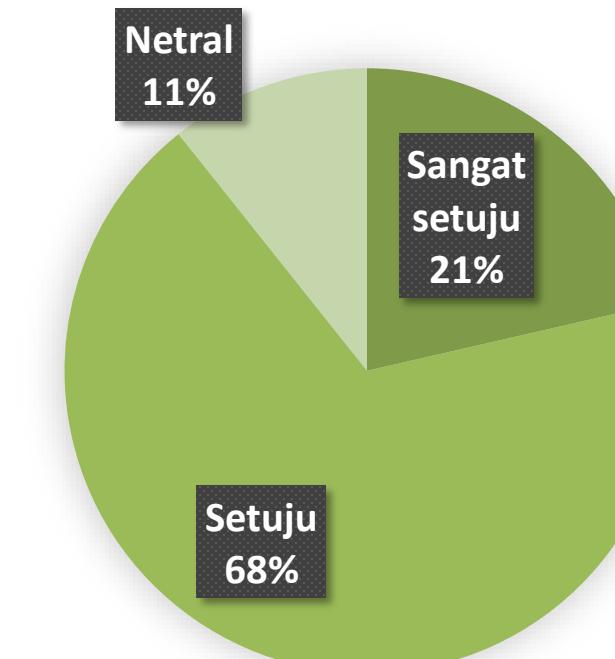
Teknis pemadaman kebakaran



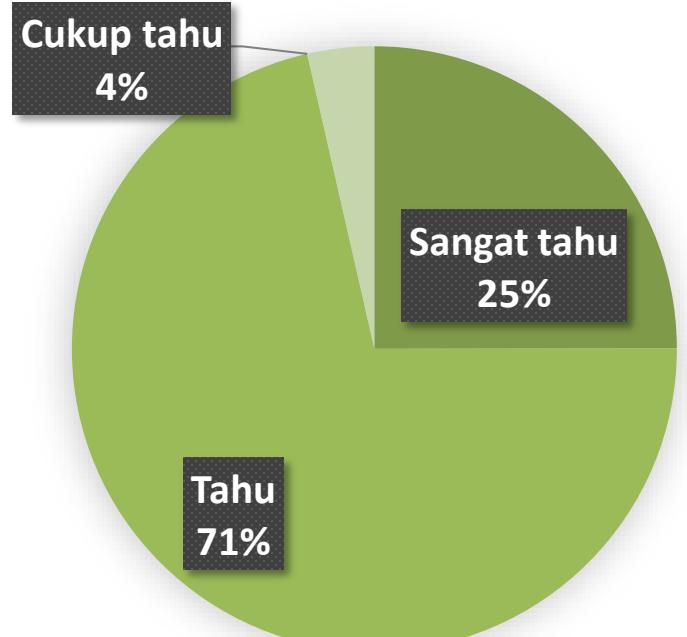
Mampu mensosialisasikan pengetahuan kebakaran kepada masyarakat lain



Pengetahuan meningkat setelah mengikuti MPA



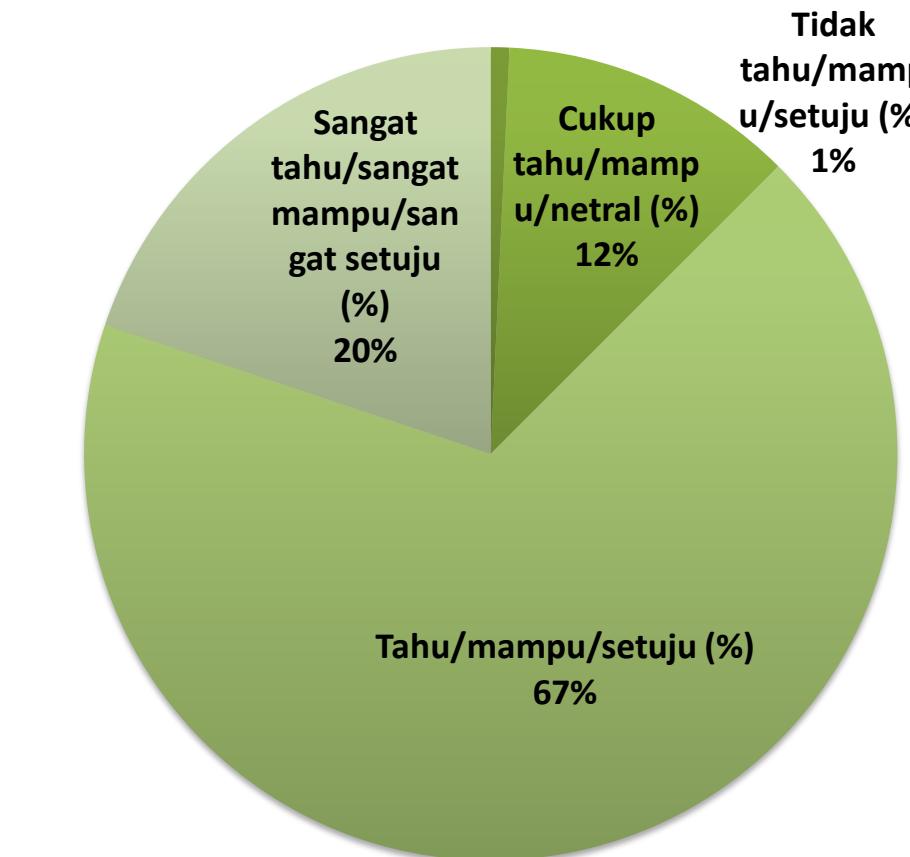
Pengetahuan tentang pentingnya kemitraan



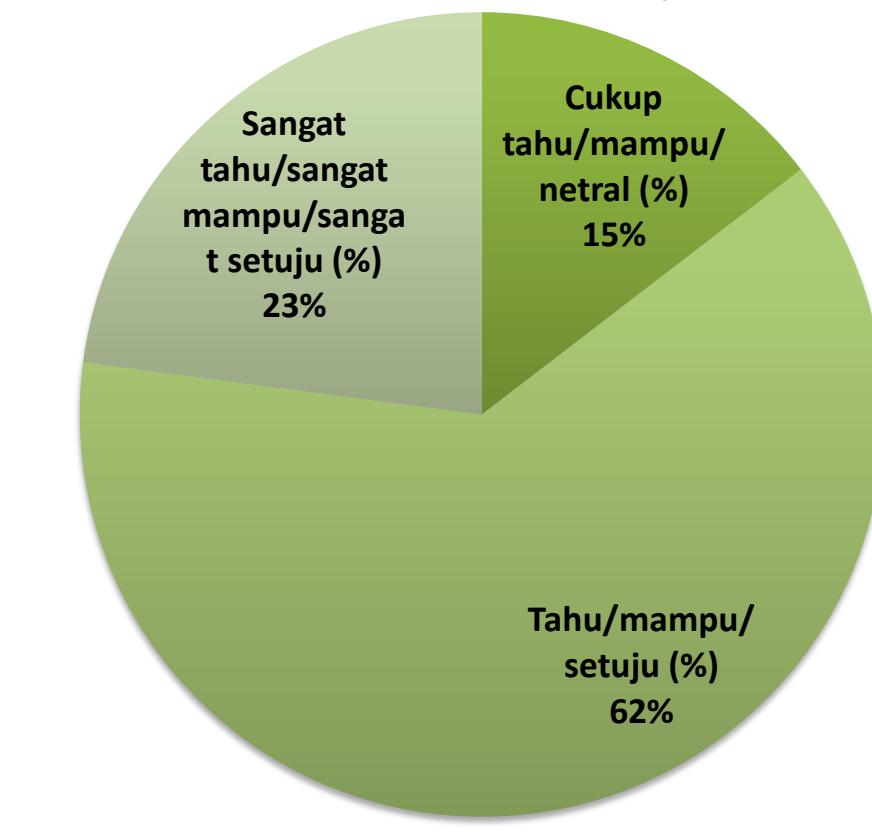
Aspek Pengetahuan

Overview

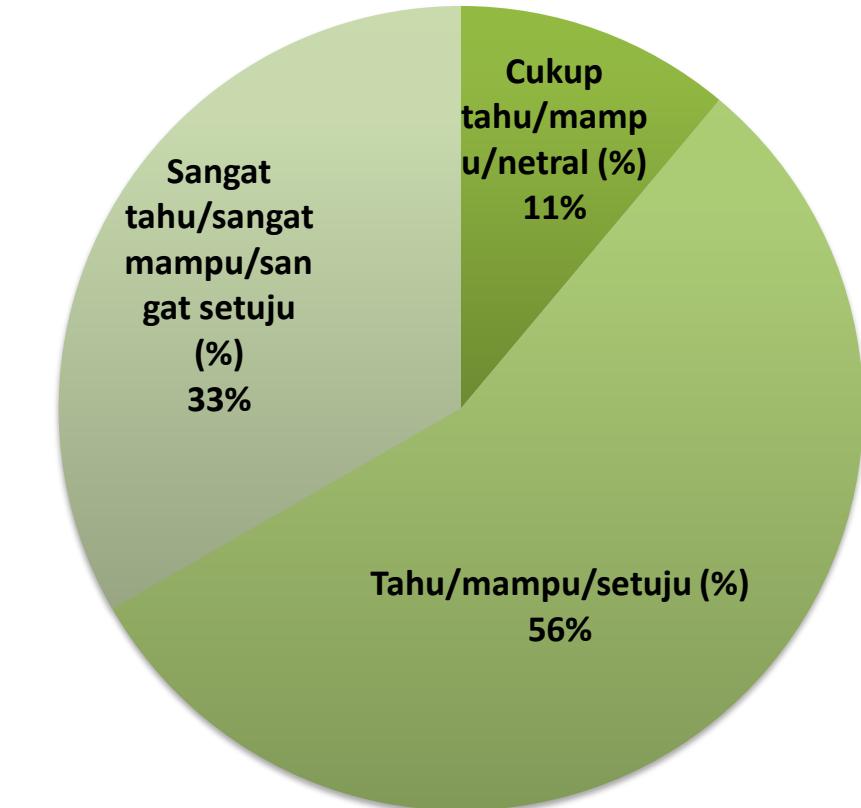
- Pengetahuan umum tinggi:** >70% anggota tahu/sangat tahu penyebab dan dampak kebakaran.
- Peran & tanggung jawab jelas:** 80% memahami fungsi MPA dalam pencegahan dan pemadaman.
- Kemampuan teknis baik:** mayoritas menguasai teknik pencegahan dan pemadaman dasar (kec 4% tidak tahu).
- Dampak keanggotaan positif:** 83% merasa pengetahuan meningkat setelah bergabung di MPA.
- Kesadaran kemitraan tinggi:** 95% memahami pentingnya kerja sama dengan pemerintah dan swasta.
- Peran edukatif kuat:** 80% mampu mensosialisasikan pengetahuan ke masyarakat lain



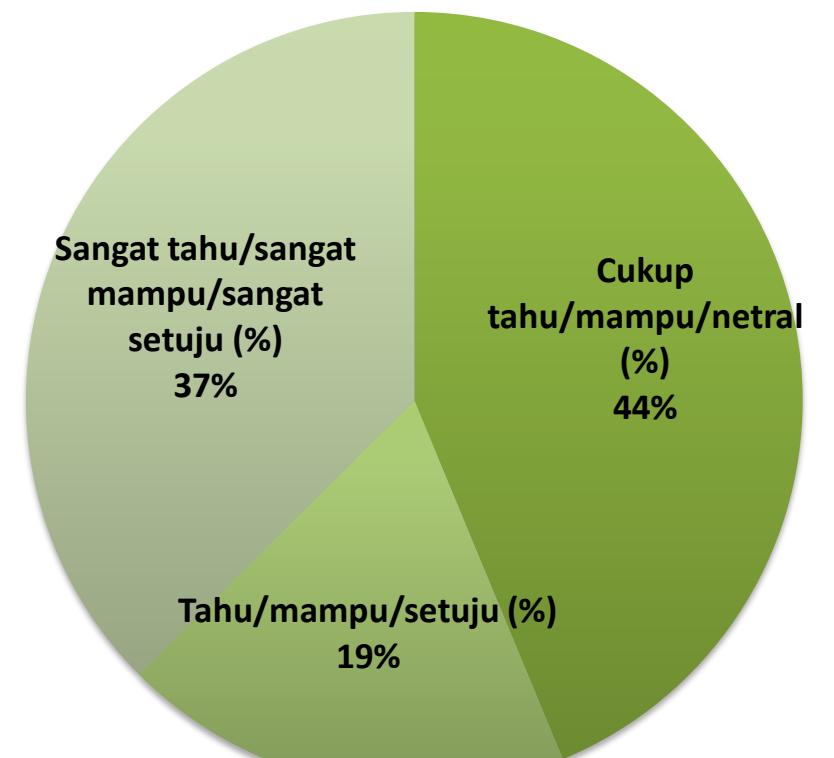
Desa Pandan Sejahtera



Desa Seponjen



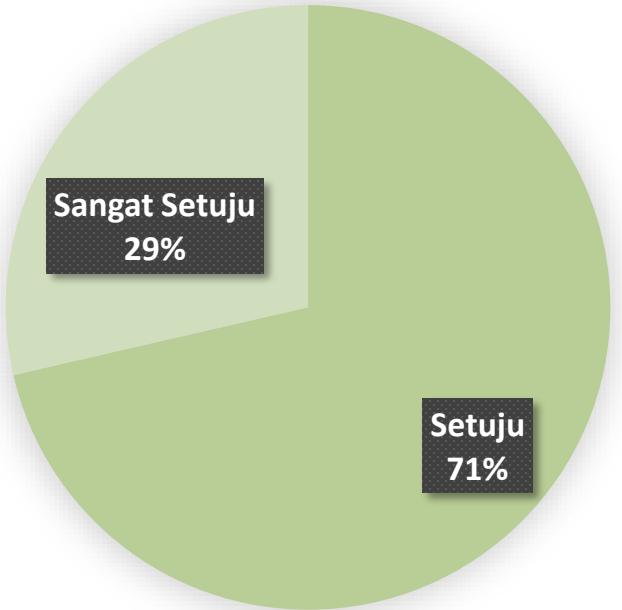
Desa Pandan Makmur



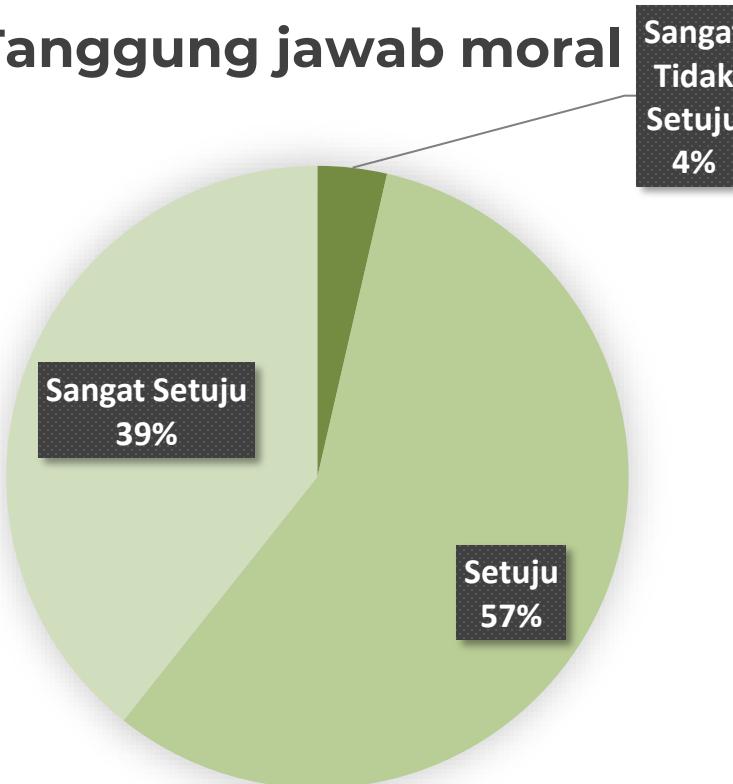
Desa Rantau Panjang

Aspek Motivasi

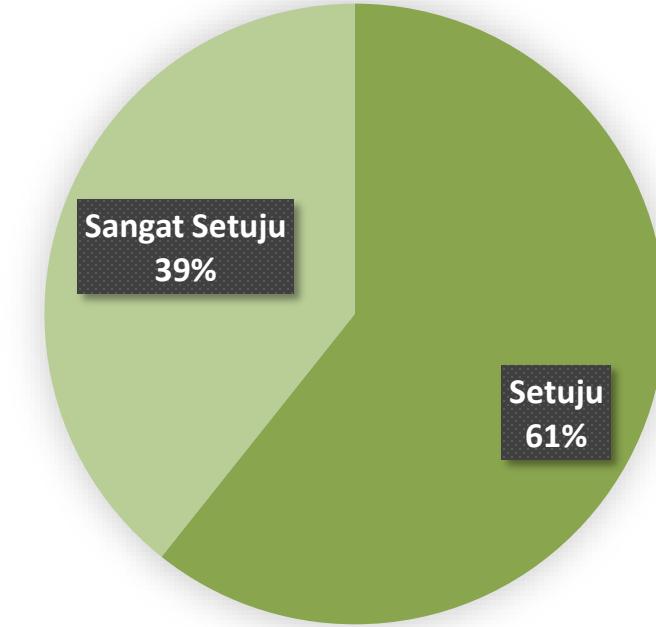
Kemauan sendiri tanpa paksaan



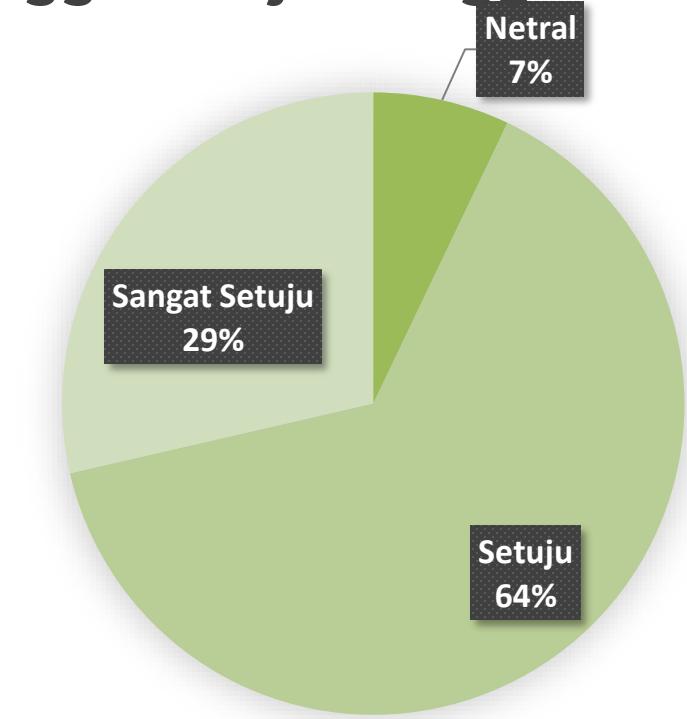
Tanggung jawab moral



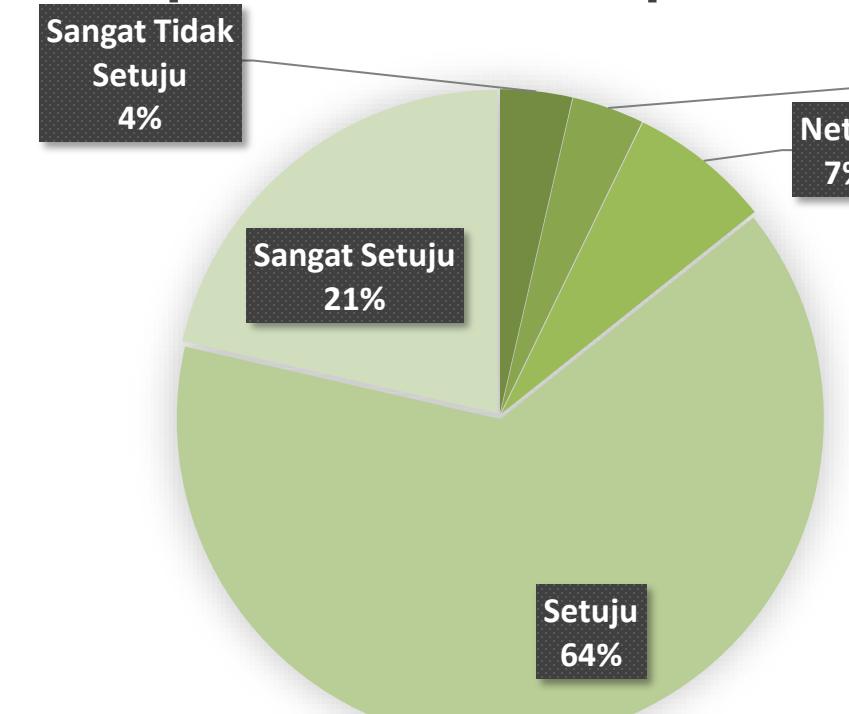
Memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan



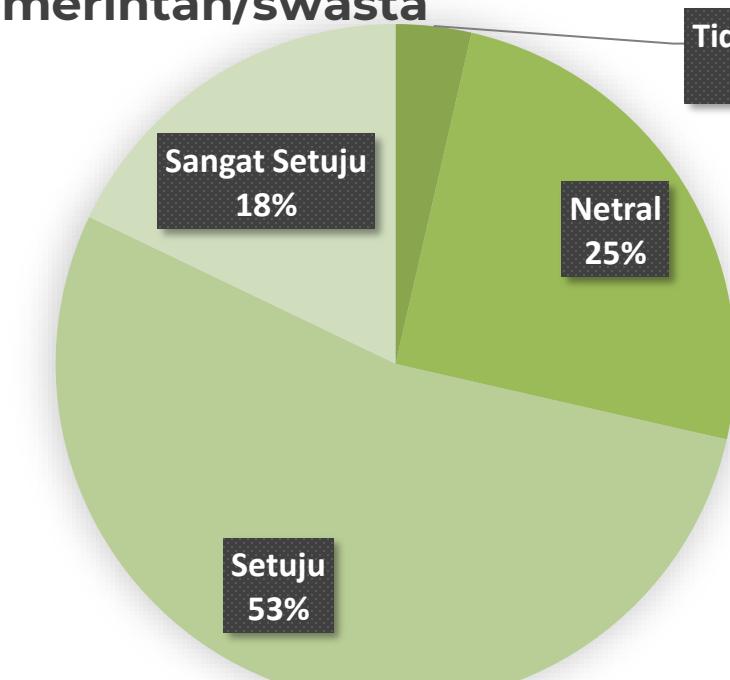
Bangga menjadi anggota MPA



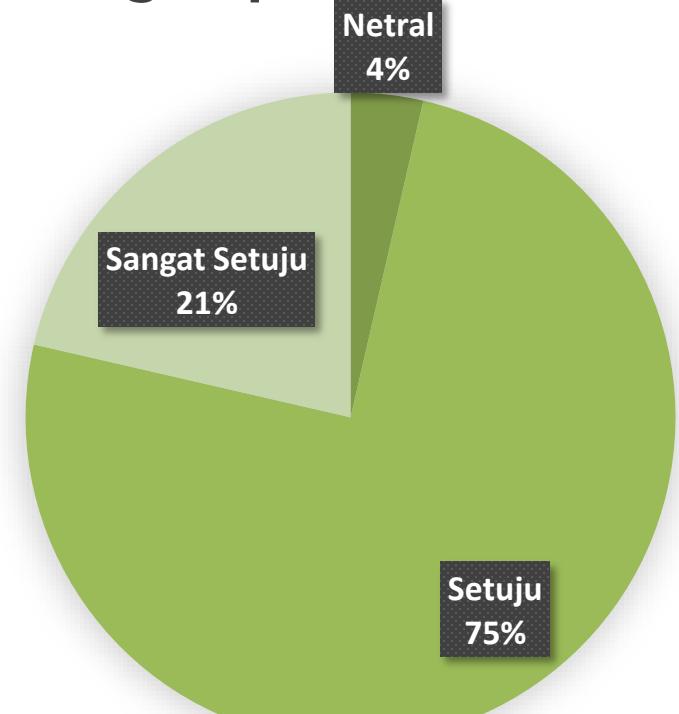
Tetap termotivasi tanpa imbalan



Adanya penghargaan & dukungan pemerintah/swasta



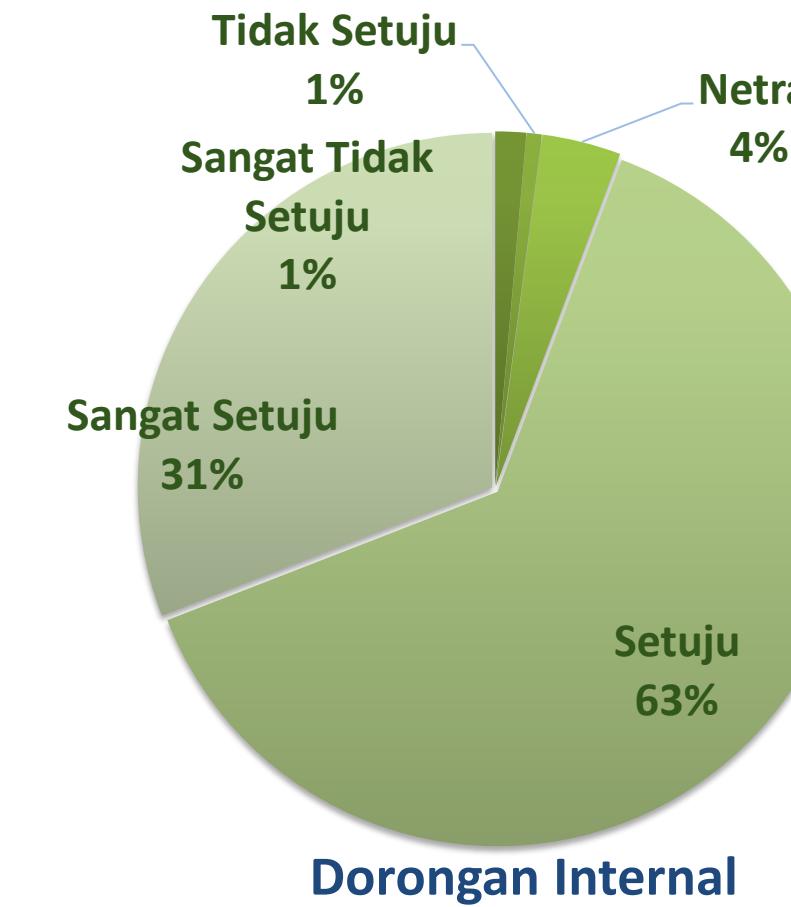
Kerjasama dengan pemerintah/swasta



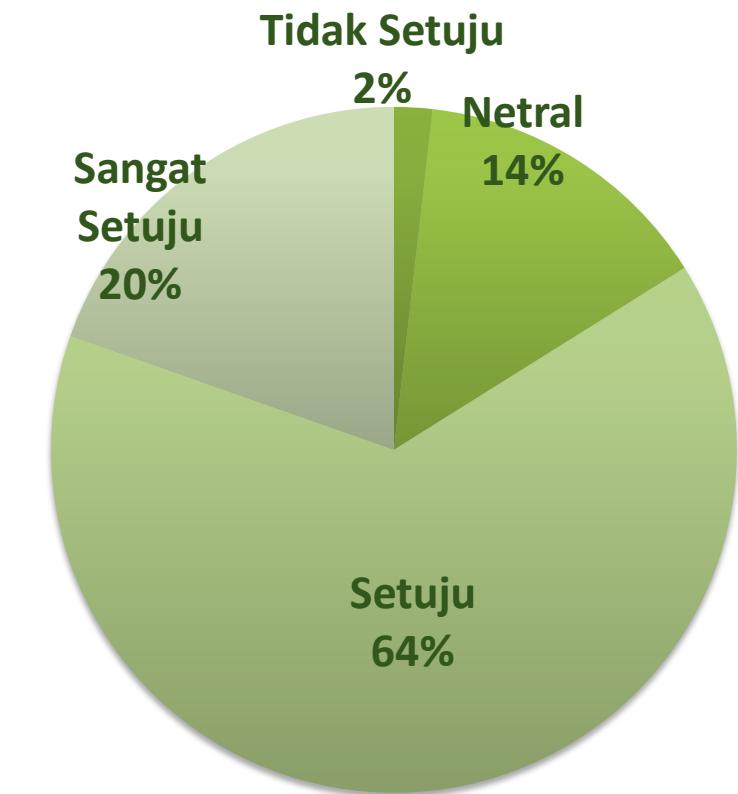
Aspek Motivasi

Overview

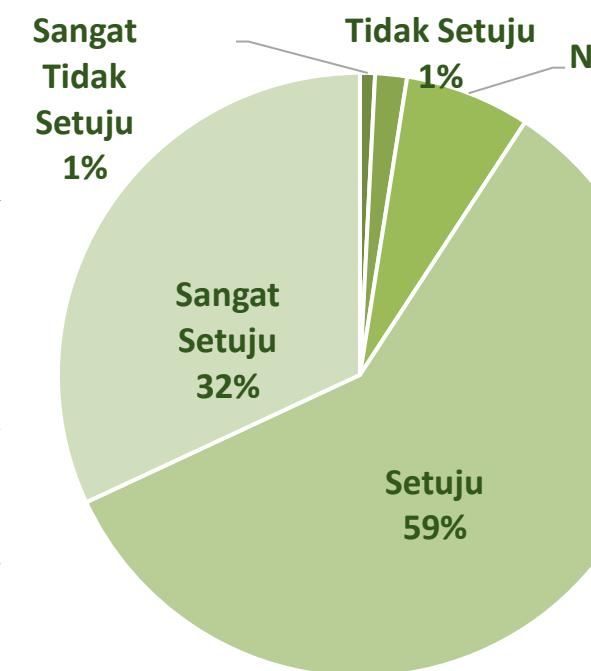
- Dorongan internal lebih dominan (94%) dibandingkan eksternal (84%).
- MPA bergerak terutama karena rasa tanggung jawab, kebanggaan, dan kedulian terhadap lingkungan, bukan karena tekanan eksternal.
- MPA merasa dukungan/kerjasama pemerintah maupun swasta sangat penting sebagai faktor penguat motivasi. Namun, adanya tingkat netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, menandakan masih perlu peningkatan nyata dalam bentuk penghargaan, bantuan operasional, dan koordinasi lintas pihak.
- Strategi ke depan: perlu memperkuat dorongan eksternal melalui kebijakan insentif, dukungan sarana, dan fasilitas agar motivasi tetap terjaga jangka panjang.



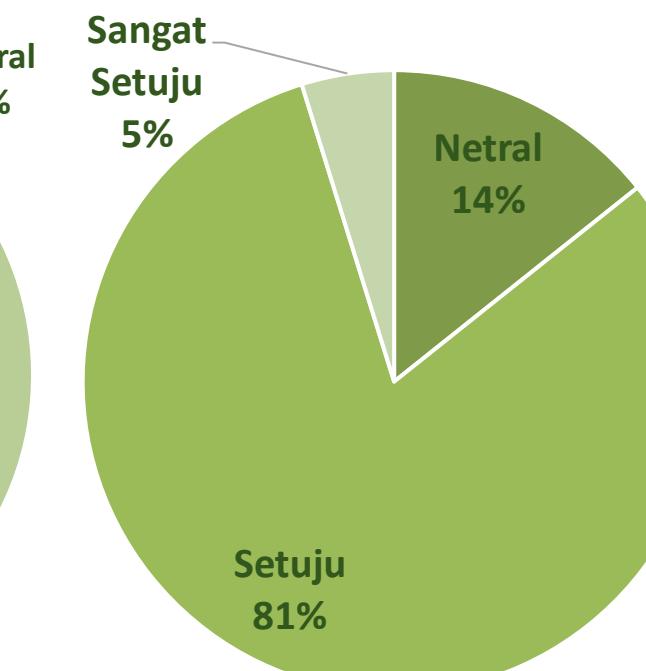
Dorongan Internal



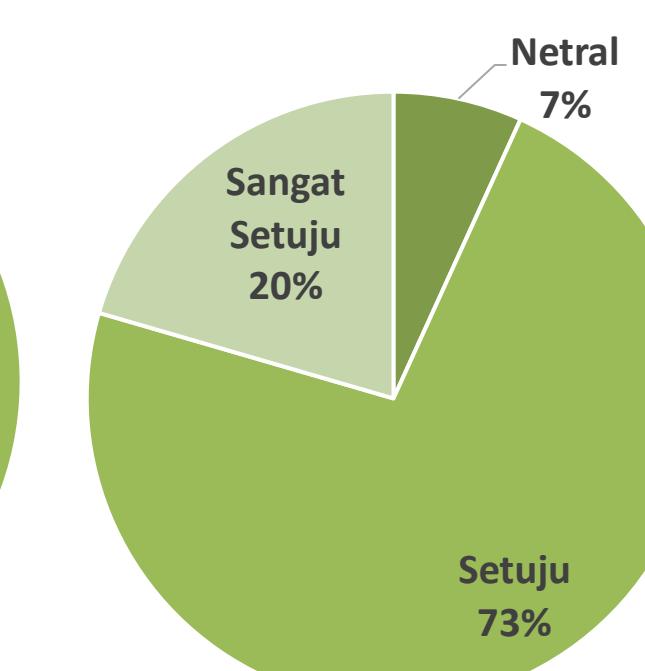
Dorongan eksternal



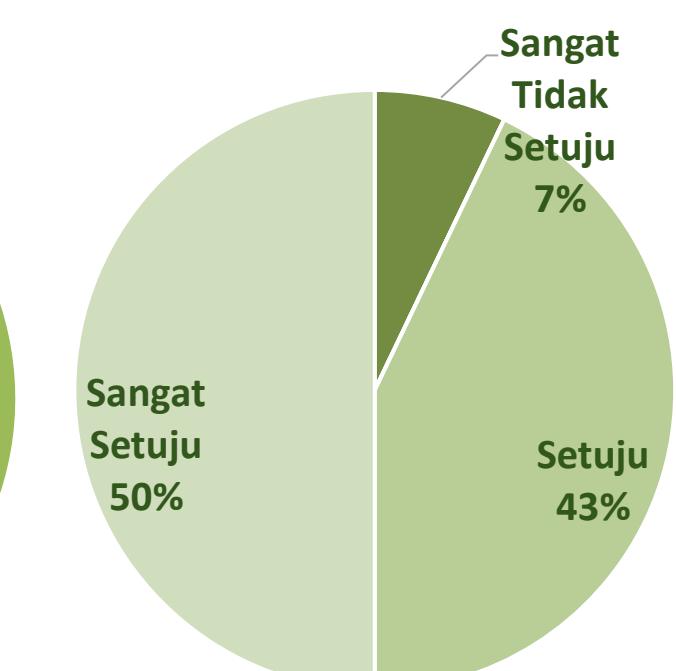
Desa Pandan Sejahtera



Desa Pandan Makmur

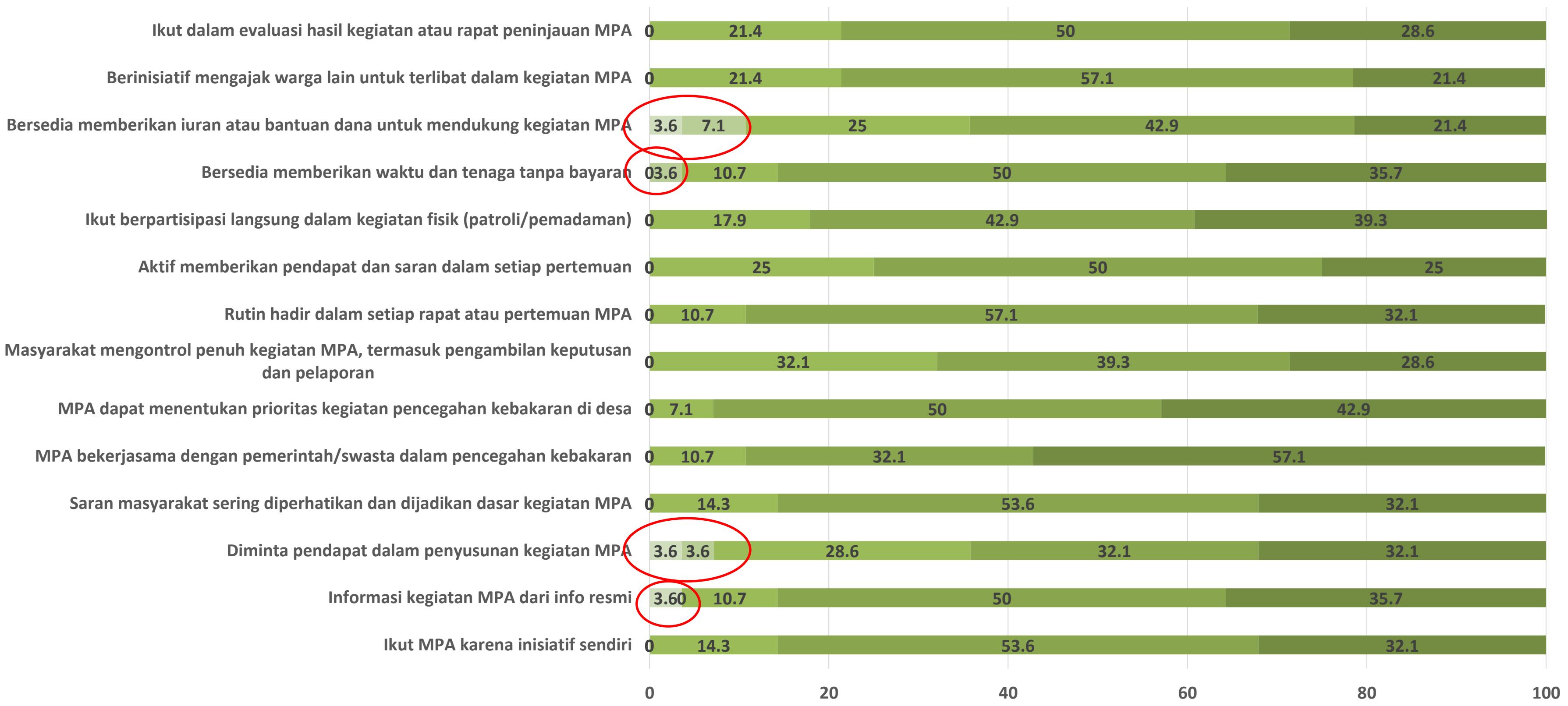


Desa Seponjen



Desa Rantau Panjang

Aspek Partisipasi



Aspek Partisipasi

**Berdasarkan Variabel Partisipasi
(Slamet 1994)**

Kehadiran masyarakat dalam pertemuan

- Rutin hadir dalam setiap rapat/pertemuan MPA

Keaktifan masyarakat dalam pertemuan

- Aktif memberikan pendapat dan saran dalam setiap pertemuan
- Diminta pendapat dalam penyusunan kegiatan MPA

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan fisik

- Ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan fisik
- MPA bekerjasama dengan pemerintah/swasta dalam pencegahan kebakaran

Kesediaan masyarakat memberikan sumbangan dana, iuran/ tenaga

- Bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk kegiatan MPA tanpa bayaran
- Bersedia memberikan iuran atau bantuan dana untuk mendukung kegiatan MPA
- Berinisiatif mengajak warga untuk terlibat dalam kegiatan MPA

Kehadiran masyarakat dalam...

89.2

Keaktifan masyarakat dalam...

83.9

Keterlibatan masyarakat dalam...

76.8

Kesediaan memberikan...

71.4

Desa Pandan Sejahtera

Kehadiran masyarakat dalam...

94

Keterlibatan dalam kegiatan...

87

Kesediaan memberi...

82

Keaktifan masyarakat dalam...

80

Kehadiran masyarakat dalam...

100

Keterlibatan dalam kegiatan fisik

100

Kesediaan memberi sumbanga...

83.3

Keaktifan masyarakat dalam...

66.6

Desa Seponjen

Keaktifan masyarakat dalam...

66.8

Kehadiran masyarakat dalam...

66.6

Keterlibatan dalam kegiatan...

58.5

Kesediaan memberi sumbanga...

58.4

Desa Pandan Makmur

100

100

83.3

66.6

Desa Rantau Panjang

100

100

100

75

Aspek Partisipasi

Berdasarkan Derajat Partisipasi
(Arnstein 1969)

Manipulation (inisiatif sendiri)

85.7

Therapy (informasi dari MPA)

85.7

Informing (saran dan informasi)

85.7

Consultation (diminta pendapat)

64.2

Placation (kerjasama lintas sektor)

89.2

Partnership (menentukan prioritas)

92.9

Delegated Power (kontrol keputusan)

67.9

Citizen Control (evaluasi hasil)

78.6

Manipulation

- Ikut MPA karena inisiatif sendiri

Therapy

- Informasi kegiatan MPA dari info resmi

Informing

- Saran masyarakat diperhatikan dan dijadikan dasar kegiatan MPA

Consultation

- Diminta pendapat dalam penyusunan kegiatan MPA

Placation

- MPA bekerjasama dengan pemerintah dan swasta

Partnership

- MPA dapat menentukan prioritas kegiatan pencegahan kebakaran di desa

Delegated Power

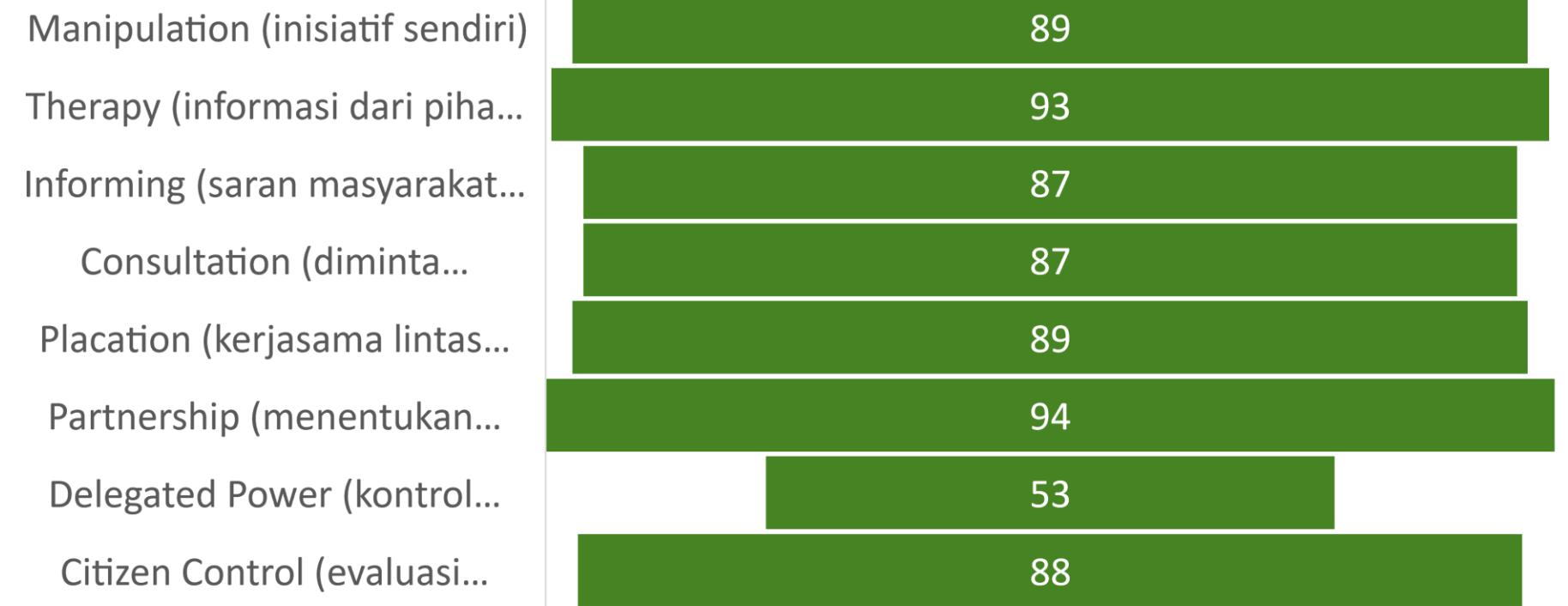
- Masyarakat mengontrol kegiatan MPA, termasuk pengambilan keputusan dan pelaporan

Citizen Control

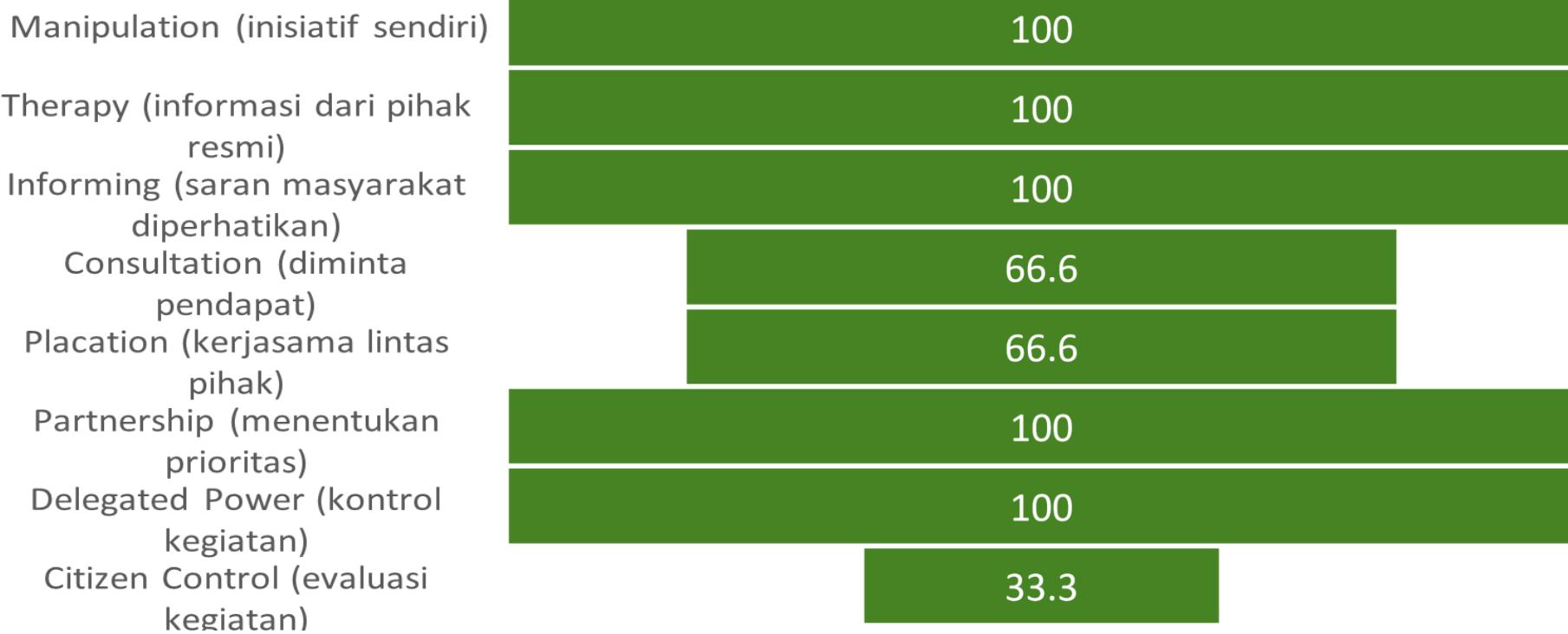
- Ikut dalam evaluasi hasil kegiatan

Aspek Partisipasi

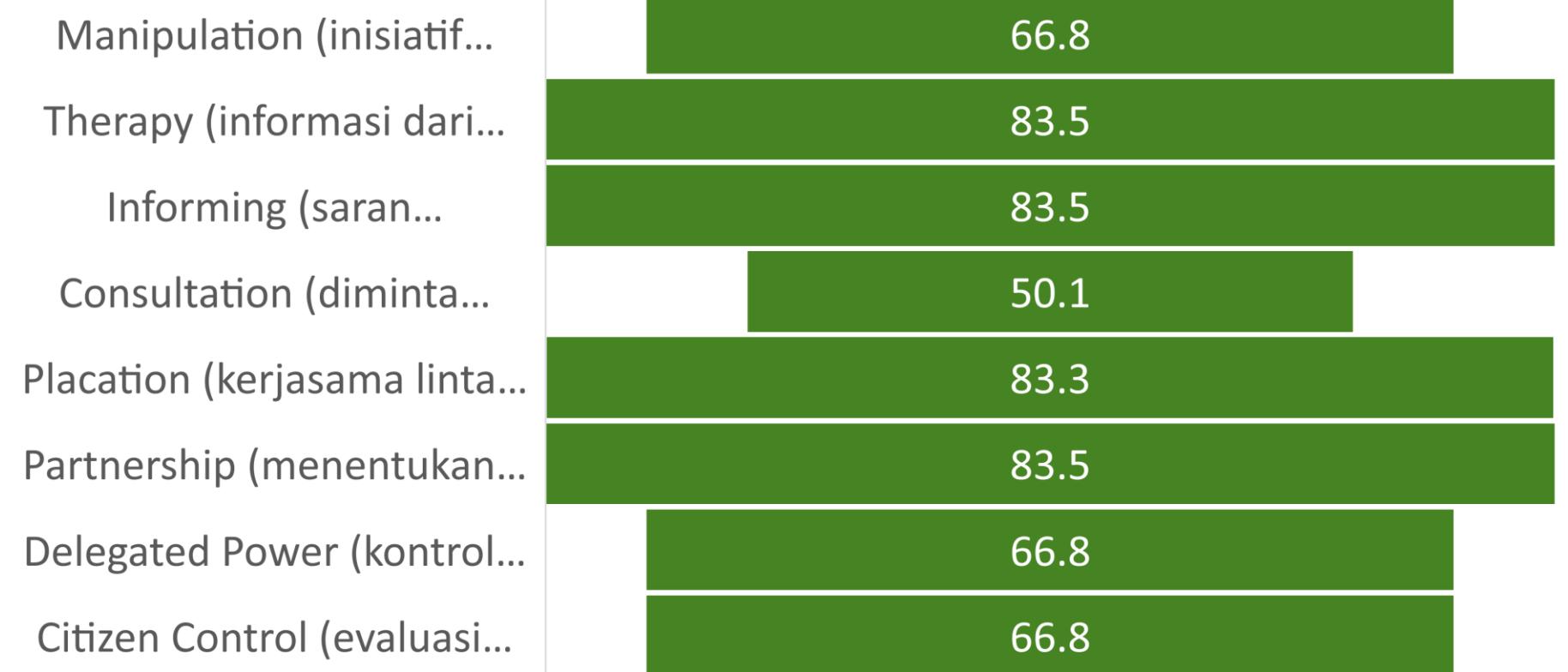
Desa Pandan Sejahtera



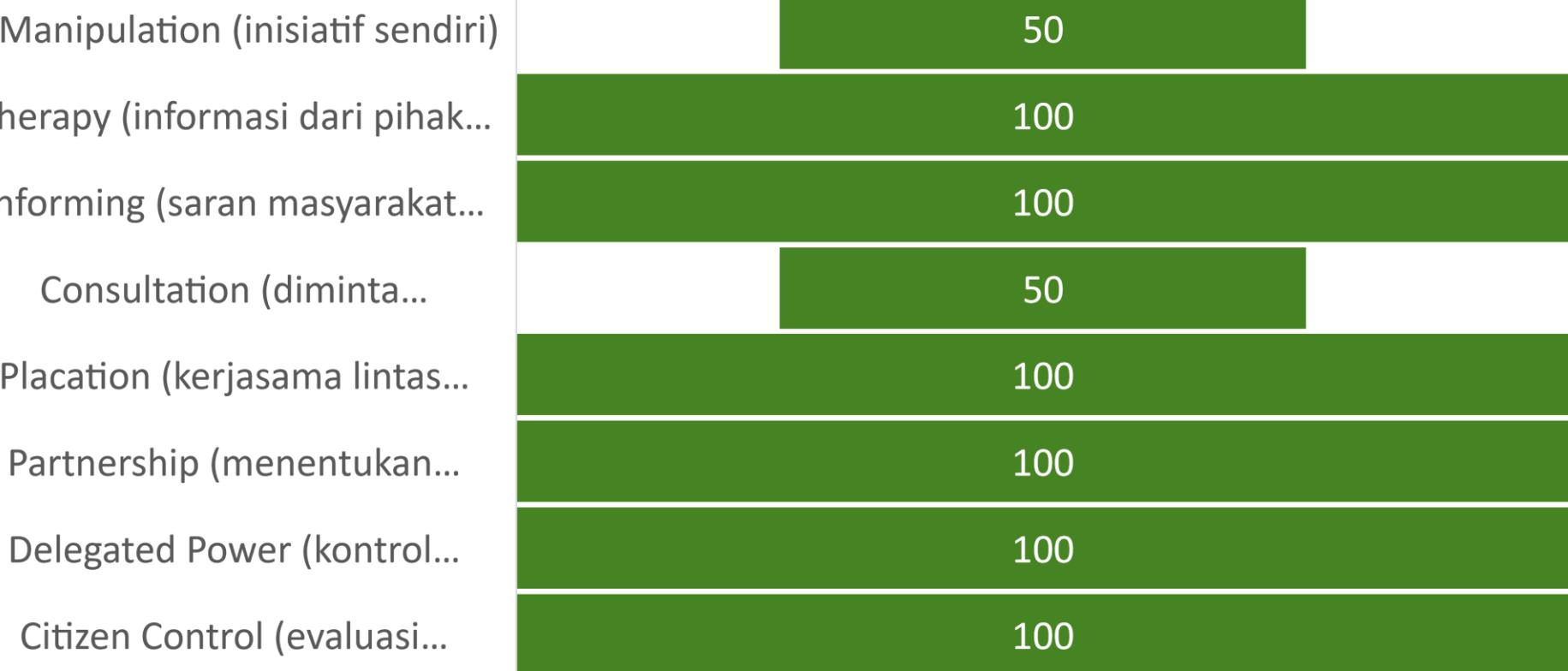
Desa Pandan Makmur



Desa Seponjen



Desa Rantau Panjang



Aspek Partisipasi

- Partisipasi MPA tinggi (>80%) di hampir semua indikator.
- Sebagian besar indikator partisipasi MPA berada pada level kemitraan (**partnership**) hingga **delegated power**, menunjukkan **plibatan** yang sudah **kuat**.
- Namun **kontrol penuh masyarakat (citizen control)** masih perlu diperkuat melalui transparansi, evaluasi terbuka, dan forum musyawarah rutin.
- Berdasarkan variable, **kehadiran dan keterlibatan** fisik menjadi kekuatan utama, sedangkan kontribusi dana masih menjadi titik lemah.

Desa Pandan Sejahtera

- Tingkat partisipasi MPA tergolong tinggi (80%) di semua variabel.
- Tingkat kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan fisik tinggi
- Partisipasi paling kuat pada aspek kehadiran, kemitraan, dan pengambilan keputusan.
- Masih perlu peningkatan pada kontrol penuh masyarakat dan dukungan finansial mandiri agar partisipasi menuju tahap Citizen Control.

Desa Pandan Makmur

- Partisipasi anggota MPA sangat tinggi (87%).
- Anggota aktif hadir, memberi pendapat, dan terlibat langsung dalam kegiatan lapangan.
- Tahapan partisipasi berada pada tingkat partnership-delegated power, menunjukkan MPA sudah menjadi mitra pemerintah dalam pencegahan karhutla.
- Kontrol penuh (citizen control) masih perlu diperkuat melalui pelibatan lebih besar dalam evaluasi dan perencanaan kegiatan

Desa Seponjen

- Partisipasi MPA tergolong tinggi ($\approx 73\%$), terutama dalam kemitraan dengan pemerintah dan keterlibatan dalam kegiatan lapangan.
- Kelemahan masih terlihat pada keterlibatan dalam penyusunan kegiatan dan kontribusi dana mandiri.
- Partisipasi masyarakat sudah mencapai tahap kemitraan (partnership), namun perlu diperkuat menuju delegated power dan citizen control

Desa Rantau Panjang

- Tingkat partisipasi MPA sangat tinggi ($\approx 88\text{--}94\%$).
- Anggota MPA aktif dalam rapat, pengambilan keputusan, dan kegiatan lapangan.
- Partisipasi sudah mencapai tahap kemitraan (partnership) hingga delegated power, menandakan kepercayaan dan kemandirian tinggi.
- Pelu diperkuat pada aspek inisiatif awal dan perencanaan (consultation) agar masyarakat sepenuhnya memiliki kendali (citizen control).



Perubahan Perilaku dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Pemadaman Kebakaran

Aspek Pengetahuan

- Pengetahuan MPA sudah tinggi namun diperlukan peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, dan sosialisasi lintas pihak (pemerintah-swasta-masyarakat)

Aspek Motivasi

- Motivasi tinggi, namun rendahnya insentif, minimnya perlindungan sosial, dan tidak adanya jaminan ekonomi menurunkan motivasi anggota MPA
- Penguatan motivasi dapat dilakukan melalui pemberian insentif berbasis kinerja, dukungan dana usaha ramah lingkungan, serta perlindungan sosial anggota dan keluarga

Aspek Partisipasi

- Partisipasi nyata, namun keterlibatan multipihak belum optimal, MPA belum sepenuhnya menjadi pengambil keputusan
- Perlu peningkatan derajat partisipasi menuju partnership dan delegated power dimana MPA menjadi mitra sejajar, dengan menguatkan Lembaga MPA



UN
environment
programme



4. **RENCANA AKSI UPAYA PEMADAMAN KEBAKARAN**



ANTARA

Isu Permasalahan Upaya Pemadaman Kebakaran

01. Kondisi terkini MPA (Kesejahteraan, Kelembagaan, Kapasitas MPA)

- Biaya operasional MPA
- Biaya insentif MPA
- Bantuan usaha ekonomi ramah lingkungan MPA
- Perlindungan sosial untuk keluarga MPA
- Kondisi Lembaga MPA
- Regenerasi MPA
- Kapasitas/Sertifikasi MPA

02. Keterlibatan multipihak dalam upaya kebakaran

- Peran dari masing-masing stakeholder dalam upaya pemadaman dan bantuan terhadap MPA (Pemerintah, Perusahaan/Swasta)
- Lembaga Kolaboratif Pencegahan Kebakaran

Rencana Strategi Berdasarkan Identifikasi perilaku, kuisioner dan hasil FGD



MPA menjadi salah satu
Lembaga Desa (LKD)



Reward bagi Desa Bebas
Api/Kebakaran



Regenerasi anggota



Sertifikasi keahlian untuk
anggota MPA



Biaya operasional kegiatan
MPA/Pemberian bantuan
usaha/incentif anggota MPA



Satgaskarhutlah (lembaga
kolaboratif penanggulangan
kebakaran)



Pengembangan program
Desa Makmur Peduli Api



Pemeliharaan sekat kanal



Aplikasi lapor karhutla
terpusat

Rencana Aksi dalam Upaya Penanggulangan Isu/Permasalahan

No	Isu/Masalah	Rencana Aksi	Who (Stakeholder terlibat)	When (Waktu Pelaksanaan)	Where (Lokasi)	How (Mekanisme Pelaksanaan)	Why (Alasan Rencana Aksi)	Output
1	Kapasitas MPA desa masih rendah dan belum standar	Penguatan kapasitas MPA melalui pelatihan dasar-lanjutan, sertifikasi, dan integrasi dengan Satgaskarhutla provinsi	Pemda, Manggala Agni, BPBD, Satgaskarhutla Provinsi, perusahaan/konfesi, LSM, Balai Diklat	2026–2030	4 Desa Kajian (Desa Pandan Sejahtera, Pandan Makmur, Sponjen, dan Rantau Panjang)	Pelatihan teknis, simulasi lapangan, pembentukan komando lapangan desa, integrasi laporan melalui aplikasi provinsi	MPA perlu memiliki kapasitas memadai untuk pencegahan dan respon cepat	MPA terlatih dan tersertifikasi di Desa Pandan Sejahtera dan Pandan Makmur, Sponjen, dan Rantau Panjang
2	MPA kekurangan peralatan pemadam melalui skema pendanaan kolaboratif	Penyediaan peralatan pemadaman melalui skema pendanaan kolaboratif	Pemda, perusahaan (CSR), LSM	2026–2027	4 Desa Kajian (Desa Pandan Sejahtera, Pandan Makmur, Sponjen, dan Rantau Panjang)	Penyusunan rencana kebutuhan, cost MPA dapat sharing Pemda–memadamkan konsesi, distribusi dan pelatihan penggunaan alat	Peralatan lengkap dan berfungsi di desa Pandan Sejahtera, Pandan Makmur, Sponjen, dan Rantau Panjang	
3	Patroli dan pemantauan hotspot belum berjalan rutin	Pembentukan sistem patroli gabungan MPA-perusahaan selama musim kemarau	MPA dan perusahaan sekitar	Setiap musim kemarau	Areal rawan terbakar di wilayah desa	Penjadwalan patroli, dokumentasi, pelaksanaan patroli	Patroli rutin mengurangi risiko api membesar	Patroli berjalan terjadwal dan laporan harian

Rencana Aksi dalam Upaya Penanggulangan Isu/Permasalahan

No	Isu/Masalah	Rencana Aksi	Who (Stakeholder terlibat)	When (Waktu Pelaksanaan)	Where (Lokasi)	How (Mekanisme Pelaksanaan)	Why (Alasan Rencana Aksi)	Output
4	Infrastruktur pencegahan (sekat kanal, embung air) belum terawat	Pemeliharaan sekat kanal bersama dan pembangunan embung desa	Pemda, perusahaan, MPA, Pemdes	2026–2028	Area Sekat kanal di Desa Pandan Sejahtera, Pandan Makmur, Sponjen, Rantau fisik bersama Panjang	Identifikasi titik kritis, cost sharing, pengajaran fisik bersama	Ketersediaan air menjadi kunci pemadaman	Sekat kanal dan embung berfungsi, air tersedia
5	MPA tidak memiliki kelembagaan yang kuat sehingga kesulitan mengakses dana	Penguatan kelembagaan MPA dengan status sebagai Lembaga Desa, termasuk pengesahan peraturan desa (Perdes) dan pembentukan struktur organisasi formal	Pemerintah Desa, Camat, Bappeda, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, LSM, MPA	2026-2027	4 Desa Kajian (Desa Pandan Sejahtera, Pandan Makmur, Sponjen, dan Rantau Panjang)	Musyawarah desa, penyusunan AD/ART MPA, pengesahan Perdes, pembentukan struktur pengurus,	Agar MPA memiliki dasar hukum dan struktur organisasi yang diakui sehingga dapat mengakses dana desa dan program pendukung	MPA resmi sebagai Lembaga Desa, memiliki AD/ART, struktur organisasi lengkap, dan mampu mengakses sumber pendanaan
6	Sistem informasi kejadian karhutla belum terintegrasi	Penggunaan aplikasi pelaporan satgaskarhutla provinsi oleh MPA	Pemerintah, Satgaskarhutla Provinsi, MPA, KPH	2026-2028	4 Desa Kajian	Pelatihan aplikasi, SOP pelaporan, dashboard provinsi	Data cepat membantu mobilisasi tim	Laporan digital MPA tersimpan dalam sistem

Rencana Aksi dalam Upaya Penanggulangan Isu/Permasalahan

No	Isu/Masalah	Rencana Aksi	Who (Stakeholder terlibat)	When (Waktu Pelaksanaan)	Where (Lokasi)	How (Mekanisme Pelaksanaan)	Why (Alasan Rencana Aksi)	Output
7	Pembukaan lahan dengan bakar masih terjadi	Kampanye edukasi + pendampingan alternatif pembukaan lahan tanpa bakar bagi petani	Pemdes, Dinas Pertanian, NGO, MPA	2025–2029	4 Desa Kajian	Sosialisasi metode zero burning, demonstrasi teknik, insentif alat	Mengurangi sumber penyebab kebakaran	Penurunan praktik bakar ± 80%
8	Desa belum memiliki aturan tetap pencegahan kebakaran	Penyusunan Perdes Pencegahan Karhutla	Pemdes, BPD, KPH, pendamping desa	2025-2029	4 Desa Kajian	FGD, harmonisasi dengan aturan kabupaten, penetapan oleh BPD	Memperkuat legitimasi pencegahan	Perdes Karhutla disahkan
9	Minimnya anggaran operasional MPA	Skema pendanaan operasional MPA dari APBDes, CSR, dan dana provinsi	Pemdes, perusahaan, Pemprov	2025–2030	4 Desa Kajian	Alokasi APBDes, MoU CSR perusahaan, proposal bantuan provinsi	Operasional MPA perlu didukung jangka panjang	Anggaran rutin tersedia setiap tahun
10	Pengetahuan masyarakat tentang risiko kebakaran rendah	Program penyadaran masyarakat melalui posko informasi, sekolah lapang, dan simulasi kebakaran	MPA, Pemdes, LSM, akademisi	2025–2030	4 Desa Kajian	Kelas edukasi, simulasi evakuasi, kampanye media desa	Mengurangi perilaku berisiko	Tingkat pengetahuan meningkat, kejadian menurun



RENCANA AKSI UPAYA PEMADAMAN KEBAKARAN

Pemerintah

- Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Desa
- Manggala Agni
- BPBN/BPBD
- TNI/Polri

Swasta

- Perusahaan sekitar Desa : PT. Hazrin Nurdin Nusaphala, PT. Indonusa Agro Mulia, Petrocina Jabung International , PT Puri Hijau Lestari, PT Wana Seponjen Indah, PT Bukit Bintang Sawit, PT Serasi Jaya Abadi, PT Aneka Multikerta, PT Rickim Mas Jaya Sakti, PT WKS
- LSM/NGO

Masyarakat

- Masyarakat peduli api

Pemerintah

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
1. Pencegahan dan Kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membentuk Lembaga kolaboratif penanggulangan kebakaran tingkat provinsi “satgaskarhutlah” dengan melibatkan multipihak ▪ Menyusun dan menetapkan Perdes MPA sebagai lembaga kemasyarakatan desa. ▪ Membangun dan memelihara menara pantau dan sekat kanal. ▪ Mengalokasikan dana APBD/APBN/ADD untuk kesiapsiagaan. ▪ Mengembangkan aplikasi pelaporan kebakaran terpusat (Lapor Karhutla Desa). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersusunnya SK Gubernur terkait Lembaga kolaboratif penanggulangan kebakaran tingkat provinsi ▪ Tersusunnya Perdes di 4 desa sasaran pada tahun 2026 ▪ Terbangunnya Menara pantau sejumlah minimal 1 dimasing2 desa, dan terpeliharanya sekat kanal sepanjang minimal 500 meter di keempat desa ▪ Tersedianya alokasi dana kesiapsiagaan dalam APBD kabupaten/provinsi. ▪ Pengembangan aplikasi lapor kebakaran yang terdaftar di google playstore dan dapat di download oleh masyarakat di tahun 2026 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbitnya dan ditetapkan SK Gubernur Jambi terkait Lembaga kolaboratif penanggulangan karhutlah ▪ Ditetapkannya perdes Desa Pandan Sejahtera, Pandan Makmur, Seponjen, dan Rantau Panjang terkait MPA sebagai Lembaga desa ▪ Menara pantau dan sekat kanal berfungsi baik. ▪ Dana kesiapsiagaan berjalan rutin tiap tahun. ▪ Terdownloadnya dan teraktivasinya aplikasi lapor kebakaran oleh anggota MPA dan stakeholder yang terlibat

Pemerintah

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
2. Deteksi & Respons Cepat	<ul style="list-style-type: none"> Mengaktifkan Satgas Karhutla dan posko siaga desa. Mengkoordinasikan respon cepat (<1 jam) bersama TNI, Polri, Manggala Agni, dan KPH. Memberikan pelatihan dan sertifikasi keahlian bagi MPA. 	<ul style="list-style-type: none"> Satgas aktif di 4 desa prioritas dengan jadwal patroli mingguan. Waktu respon rata-rata <1 jam sejak laporan diterima. 100% anggota MPA tersertifikasi keahliannya pada tahun 2026. 	<ul style="list-style-type: none"> Respon cepat dan efektif di lapangan. SDM MPA tersertifikasi keahliannya, semakin kompeten dan terlatih.
3. Pemadaman Utama	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi operasi terpadu lintas lembaga. Menyediakan sarana prasarana, fasilitas, akomodasi dan logistik. 	<ul style="list-style-type: none"> Rapat koordinasi lintas instansi dilakukan minimal 2 kali per musim kemarau. 100% kebutuhan logistik dasar (pompa, selang, alat pelindung) tersedia di posko desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Operasi pemadaman berjalan lancar dan terkoordinasi. Kebakaran tertangani cepat tanpa korban.

Pemerintah

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
4. Pendinginan dan Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan rehabilitasi dan rewetting gambut. ▪ Memberikan perlindungan sosial (BPJS/asuransi) bagi MPA dan keluarganya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rewetting dilakukan pada 100% lahan pasca kebakaran. ▪ 80% anggota MPA beserta keluarganya terdaftar sebagai peserta BPJS/asuransi kebencanaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada titik api baru. ▪ MPA dan anggota keluarga terlindungi secara sosial dan ekonomi.
5. Evaluasi dan Penguatan Kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun rencana aksi dan evaluasi lintas level (Desa–Kabupaten–Provinsi). ▪ Menyusun kebijakan dukungan lintas sektor. ▪ Menyediakan pelatihan, pendampingan ekonomi, dan regenerasi anggota MPA. ▪ Memberikan insentif tahunan “Desa Bebas Api”. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen evaluasi diperbarui setiap tahun ▪ 80% MPA mengikuti program pendampingan ekonomi dan regenerasi anggota baru. ▪ Penilaian “Desa Bebas Api” dilakukan secara tahunan dengan indikator yang jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana aksi adaptif dan berkelanjutan. ▪ 80% anggota MPA memiliki usaha dan dapat mandiri secara ekonomi dan kelembagaan. ▪ Minimal 3 Desa sasaran menjadi Desa bebas api dan memperoleh penghargaan dari pemerintah.

Swasta

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
1. Pencegahan dan Kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none">▪ Melakukan patroli terpadu dengan MPA dan pemerintah.▪ Menyediakan alat komunikasi, logistik, dan alat pemantauan hotspot di area konsesi.▪ Mendukung digitalisasi laporan dan sensor deteksi dini.	<ul style="list-style-type: none">▪ Patroli rutin dilakukan minimal 3 kali per minggu di seluruh area konsesi.▪ Sistem deteksi dini (sensor, CCTV, drone) aktif dan terekam otomatis di pusat data.▪ Laporan digital karhutla terkirim <1 jam ke posko desa/pemerintah.	<ul style="list-style-type: none">▪ Sistem deteksi dini di konsesi berfungsi baik.▪ Dukungan sarpras lapangan optimal dan terintegrasi dengan desa.
2. Deteksi dan Respons Cepat	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengaktifkan Tim Fire Brigade perusahaan saat ada indikasi hotspot.▪ Menyediakan alat berat dan kendaraan air untuk membantu pemadaman▪ Berkoordinasi cepat dengan MPA, pemerintah	<ul style="list-style-type: none">▪ Tim Fire Brigade aktif <30 menit sejak alarm hotspot muncul.▪ Alat berat dan kendaraan air siap operasional setiap saat.▪ Jalur komunikasi antar perusahaan–MPA–pemerintah tersambung aktif.	<ul style="list-style-type: none">▪ Kebakaran teratas cepat sebelum meluas.▪ Jalur koordinasi aktif dan efektif antara perusahaan dan desa.

Swasta

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
3. Pemadaman Utama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan logistik, transportasi, dan tenaga tambahan saat operasi gabungan. ▪ Melakukan pemadaman langsung bersama stakeholder di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dukungan sumber daya (logistik, BBM, air, tenaga kerja) terpenuhi 100% saat operasi gabungan. ▪ Waktu tanggap perusahaan terhadap permintaan bantuan <1 jam. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemadaman lintas sektor berjalan efisien. ▪ Kebakaran tidak meluas ke area konsesi maupun desa sekitar.
4. Pasca Kebakaran dan Rehabilitasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membantu revegetasi dan rewetting area terbakar di dalam/sekitar konsesi ▪ Menyediakan alat bantu untuk pemeliharaan sekat kanal dan sumber air ▪ Menyalurkan CSR untuk peralatan MPA dan kegiatan ekonomi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area terbakar direwetting dalam waktu maksimal 2 minggu pasca-kebakaran ▪ Minimal 3 unit alat bantu (pompa, sekat kanal, mesin air) disalurkan ke desa mitra. ▪ Dana CSR tersalurkan untuk bantuan usaha ekonomi MPA 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area terbakar pulih cepat dan produktif kembali. ▪ 80% anggota MPA memiliki usaha ekonomi yang didampingi oleh swasta

Swasta

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
5. Penguatan Kapasitas dan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengembangkan program Desa Makmur Peduli Api (DMPA). ■ Menyediakan pelatihan usaha ekonomi produktif (peternakan, perikanan, tanaman hortikultura). ■ Memfasilitasi sertifikasi keahlian MPA. ■ Memberikan insentif tahunan “Desa Bebas Api”. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Program DMPA berjalan di minimal 3 desa mitra. ■ 60% anggota MPA mengikuti pelatihan ekonomi produktif. ■ 100% anggota MPA aktif mendapat sertifikat kompetensi. ■ Penilaian “Desa Bebas Api” dilakukan secara tahunan dengan indikator yang jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ 100% anggota MPA memiliki sumber pendapatan mandiri. ■ CSR tepat sasaran dan berkelanjutan. ■ 100% anggota MPA diakui secara resmi sebagai tenaga terlatih dan diperbantukan untuk perusahaan ■ Minimal 3 Desa sasaran menjadi Desa bebas api dan memperoleh penghargaan dari pihak swasta dan pemerintah

Masyarakat

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
1. Pencegahan dan Kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan patroli harian di titik rawan kebakaran. ▪ Menjaga fungsi sekat kanal dan sumber air desa. ▪ Melakukan sosialisasi larangan bakar dan edukasi risiko karhutla. ▪ Melakukan pelaporan rutin melalui aplikasi atau posko. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Patroli dilakukan minimal 3 kali per minggu. ▪ Sekat kanal dan sumber air berfungsi optimal. ▪ 80% warga memahami larangan bakar melalui kegiatan sosialisasi. ▪ Laporan rutin diterima posko siaga desa setiap minggu. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada pembukaan lahan dengan api. ▪ Titik rawan terpantau rutin. ▪ Hotspot menurun signifikan. ▪ Masyarakat tidak lalai dan lebih sadar risiko kebakaran.
2. Deteksi dan Respons Cepat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertindak sebagai responder pertama (first responder). ▪ Mengirim laporan cepat melalui aplikasi lapor kebakaran ▪ Menggunakan alat portable 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Waktu respon MPA <1 jam setelah terdeteksi hotspot. ▪ 100% laporan kejadian diterima melalui aplikasi. ▪ Koordinasi aktif antara MPA, dengan stakeholder lainnya berjalan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebakaran terkendali sebelum meluas. ▪ Jalur koordinasi lapangan aktif.

Masyarakat

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
3. Pemadaman dan Pendinginan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terlibat langsung dalam pemadaman manual di titik api. ▪ Membantu evakuasi warga dan pengamanan aset desa. ▪ Melibatkan pemuda desa dalam kegiatan pemadaman. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemadaman dilakukan maksimal 1 jam sejak laporan diterima ▪ Tidak ada korban jiwa atau kerusakan berat. ▪ 50% relawan berasal dari masyarakat muda desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Api cepat dipadamkan kurang dari 1 jam. ▪ Tidak ada korban jiwa ▪ Partisipasi masyarakat tinggi dalam upaya pemadaman kebakaran.
4. Pasca Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga area bekas terbakar agar tidak terjadi kebakaran ulang. ▪ Menanam kembali vegetasi lokal di area terdampak. ▪ Melakukan patroli rutin selama 3 bulan pasca kebakaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada titik api ulang selama 3 bulan berturut-turut. ▪ Minimal 80% areal pasca kebakaran tertanam kembali. ▪ Jadwal patroli pasca kebakaran terlaksana 100%. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area terbakar pulih cepat ▪ Minimal 80% areal pasca kebakaran telah dilakukan revegetasi. ▪ Patroli rutin pada area pasca kebakaran dilaksanakan minimal 1 kali seminggu

Masyarakat

Tahapan	Aksi Strategis	Indikator	Output
5. Kelembagaan & Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengembangkan unit usaha ekonomi produktif berbasis hasil hutan bukan kayu/ ekonomi ramah lingkungan (peternakan, perikanan, kerajinan). ▪ Mengikuti sertifikasi keahlian dan pelatihan MPA. ▪ Melakukan regenerasi anggota muda setiap tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Unit usaha ekonomi MPA aktif dan menghasilkan pendapatan tetap. ▪ 100% anggota MPA tersertifikasi kompetensi dasar. ▪ Penambahan minimal 2 anggota muda setiap tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ MPA mandiri dan berkelanjutan. ▪ Pendapatan anggota meningkat (minimal pendapatan diatas UMR) ▪ Terjadi penambahan anggota minimal 5% dari jumlah awal per tahun

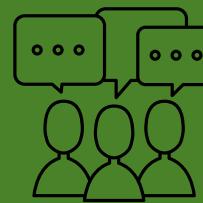
4. **SKENARIO/STRATEGI PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT PEDULI API**





Foto: Jambi Line

SKENARIO/ STRATEGI PENINGKATAN PERAN MPA



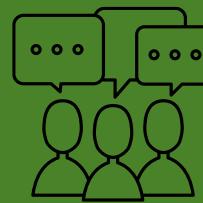
Penguatan kapasitas dan pengakuan kompetensi



Peningkatan motivasi dan system intensif



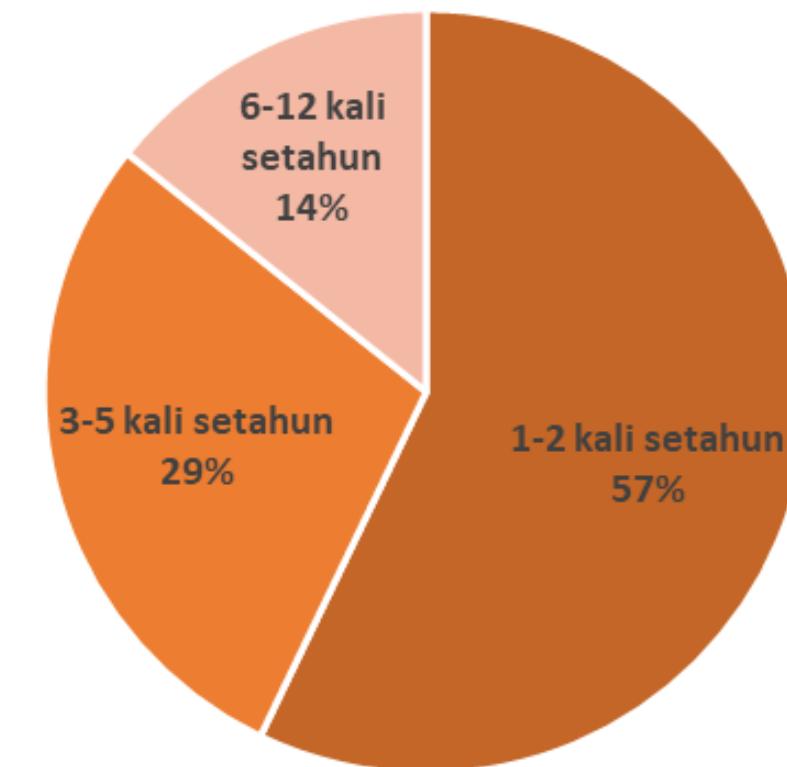
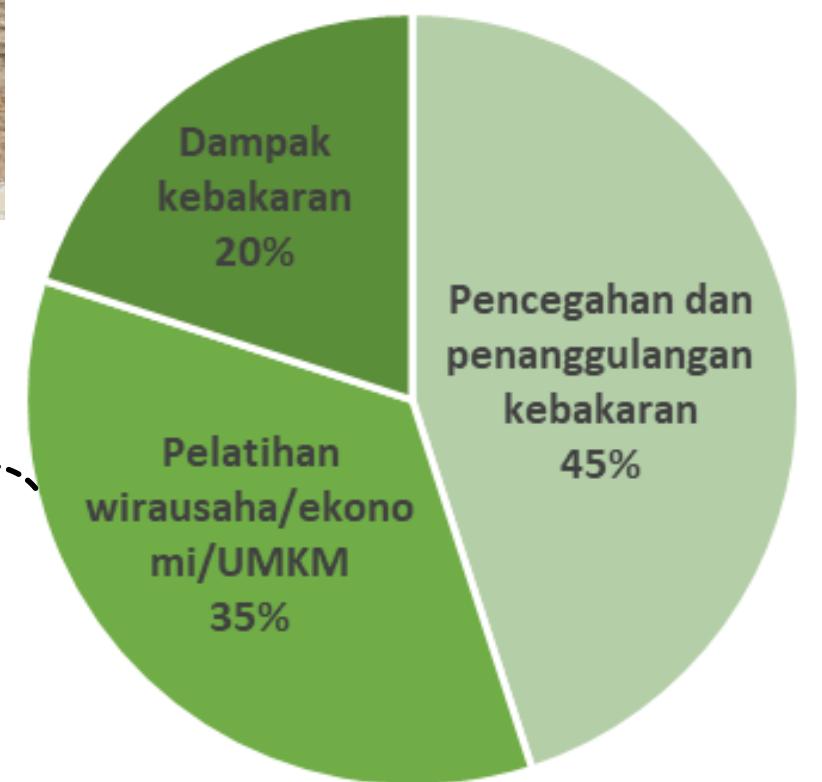
Penguatan kelembagaan dan regenerasi



Sinergi multipihak dan integrasi kebijakan



Materi



Penguatan Kapasitas dan Pengakuan Kompetensi

FOKUS

1 Peningkatan kapasitas dan keterampilan MPA

STRATEGI

Pelatihan yang bekerja sama dengan Manggala Agni, BPBD, akademisi, dan pihak swasta

ARAH TINDAKAN

- Pelatihan di fasilitasi oleh pihak swasta, dan pemerintah
- Kegiatan peningkatan kapasitas terkait dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran, dampak kebakaran, dan pelatihan wirausaha/peningkatan ekonomi
- Kegiatan peningkatan kapasitas dilakukan secara periodik

Periode



Penguatan Kapasitas dan Pengakuan Kompetensi

FOKUS
2 Pengakuan formal kompetensi

STRATEGI
Pemberian **sertifikat keahlian** MPA sebagai tenaga lapangan terlatih

ARAH TINDAKAN

- Sertifikasi keahlian MPA agar kompetensinya diakui oleh berbagai pihak
- Sertifikat menjadi dasar pengakuan dan peluang kerja tambahan.
- Pelaksanaan sertifikasi difasilitasi oleh pihak swasta dan dapat dilaksanakan di Balai diklat Pekanbaru (PT WKS memfasilitasi MPA Desa Pandan Sejahtera untuk pelatihan di Balai Diklat Pekanbaru)



Peningkatan Motivasi dan Sistem Incentif



FOKUS

1 Sistem penghargaan dan Incentif keberhasilan kinerja

Asian Agri Berikan Penghargaan Desa Bebas Api 2024-2025 dan Teken MoU DBA Periode 2025-2026 di Jambi



Paisal Kumar – Jumat, 27 Juni 2025 | 20:01 WIB



Pemberian Penghargaan Desa Bebas Api (DBA) 2024–2025 dan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) untuk pelaksanaan program DBA 2025–2026. (Foto istimewa)

STRATEGI

Penetapan skema incentif berbasis keberhasilan pencegahan kebakaran.
contoh : **Desa Bebas Api**

ARAH TINDAKAN

- Incentif diberikan oleh perusahaan/ swasta atau dari pemerintah dari anggaran APBD/ADD.
- Desa yang bebas hotspot mendapat penghargaan dan tambahan dana desa tematik.
- Mis. incentif 100 juta untuk desa yang bebas kebakaran selama 1 tahun

Memberikan incentif hingga Rp100 juta kepada desa yang berhasil menjaga wilayahnya bebas dari kebakaran selama satu tahun penuh. Untuk desa yang tetap berkomitmen namun mengalami insiden kecil di bawah satu hektare, apresiasi tetap diberikan sebesar Rp50 juta. Desa Semambu mendapat 50 juta pada tahun 2024

Peningkatan Motivasi dan Sistem Incentif



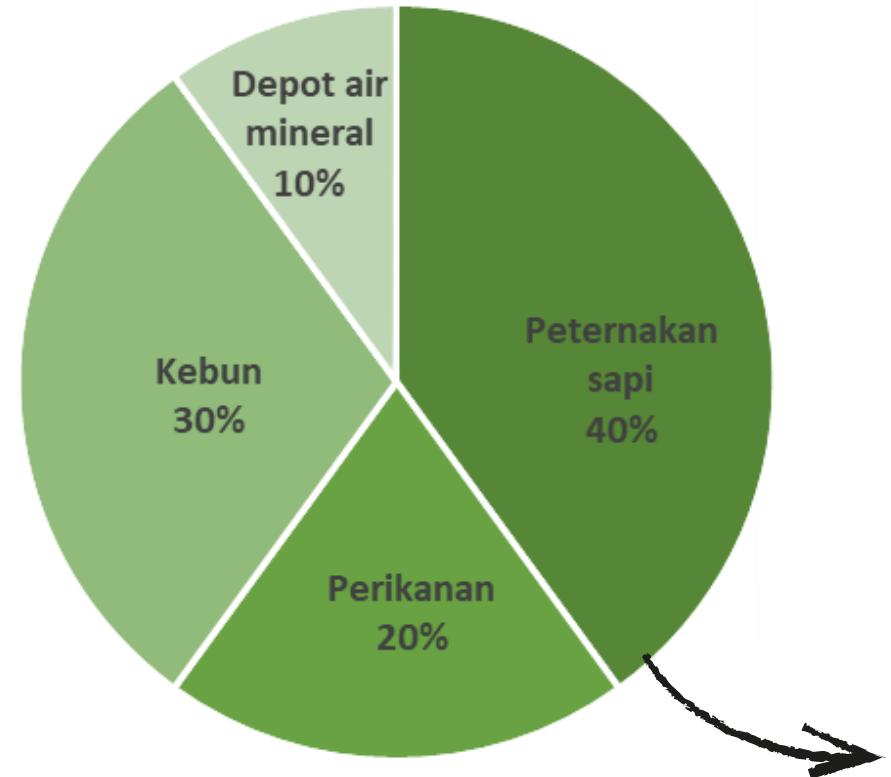
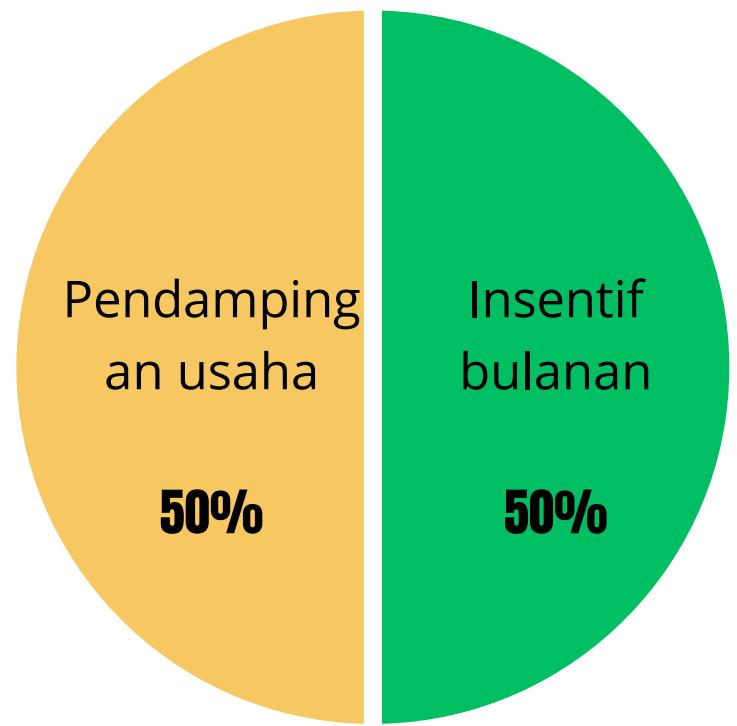
2

FOKUS

Skema bantuan usaha ekonomi produktif

STRATEGI

Pemberian **bantuan dana usaha** dan **pendampingan ekonomi produktif** bagi MPA untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian



Skema pendampingan usaha



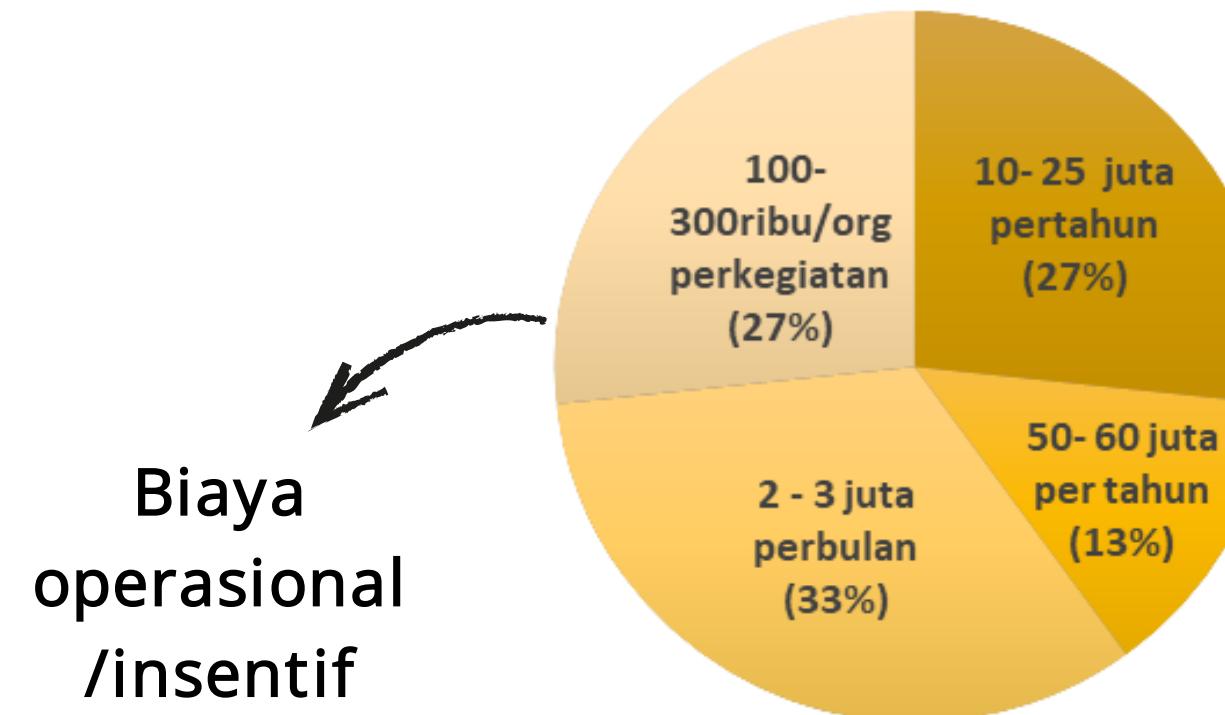
ARAH TINDAKAN

- Penyaluran dana usaha bergulir kepada kelompok MPA untuk kegiatan ekonomi seperti peternakan ramah gambut, pertanian, kehutanan, budidaya hortikultura
- Mendorong kemitraan dengan BUMDes, CSR perusahaan, atau lembaga keuangan mikro.
- Membentuk “MPA mandiri”.
- Potensi bantuan usaha :
- Desa Pandan Sejahtera : Peternakan Sapi dan Sawit
- Desa Pandan Makmur : Peternakan, Pertanian/holtikultura
- Desa Seponjen : Pertanian, Perkebunan, Peternakan
- Desa Rantau Panjang : Perikanan, UMKM

Peningkatan Motivasi dan Sistem Insentif



FOKUS	STRATEGI	ARAH TINDAKAN
3 Insentif berbasis kegiatan atau biaya operasional	Pemberian insentif bulanan atau biaya operasional tetap bagi MPA.	<ul style="list-style-type: none">• Pemerintah daerah menetapkan skema insentif bulanan/tahunan bagi anggota MPA untuk mendukung kesiapsiagaan lapangan.• Insentif dimasukkan dalam APBD provinsi/kabupaten atau Alokasi Dana Desa (ADD).• Biaya operasional rutin dialokasikan untuk dukungan bahan bakar, perawatan alat, dan transportasi patroli.





Peningkatan Motivasi dan Sistem Incentif

FOKUS

4 Perlindungan sosial

STRATEGI

Penyediaan jaminan sosial (BPJS Ketenagakerjaan & Kesehatan) bagi anggota MPA dan keluarganya.

5 Fasilitas MPA

Penyediaan perlengkapan fasilitas bagi MPA,

ARAH TINDAKAN

- Dibiayai melalui dana desa, CSR perusahaan sekitar, atau program pemerintah daerah.
- Pemerintah daerah menetapkan peraturan bupati/walikota terkait jaminan sosial bagi relawan MPA.
- Memastikan keberlanjutan perlindungan selama periode siaga karhutla
- Penyediaan fasilitas dan perlengkapan MPA, seperti pakaian seragam, alat komunikasi (HT), peralatan pemadaman ringan, tenda pos siaga, kendaraan patroli desa, drone, dan gedung sekretariat oleh pemerintah dan dibantu pihak swasta

Penguatan Kelembagaan dan Regenerasi

FOKUS

1 MPA sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan desa (LKD)

STRATEGI

Mendorong pengakuan formal MPA sebagai lembaga resmi desa yang berperan dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

ARAH TINDAKAN

- Penetapan Peraturan Desa (Perdes) yang mengatur keberadaan dan fungsi MPA sebagai lembaga desa.
- Integrasi MPA dalam struktur kelembagaan desa (berkoordinasi dengan pemerintah desa, BPD, dan lembaga adat).
- MPA dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) sebagai mitra utama dalam kegiatan lingkungan.



MENTERI DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 18 TAHUN 2018

TENTANG

LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA DAN LEMBAGA ADAT DESA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA,

Pasal 6

(1) Jenis LKD paling sedikit meliputi:

- a. Rukun Tetangga;
- b. Rukun Warga;

- 6 -

- c. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga;
- d. Karang Taruna;
- e. Pos Pelayanan Terpadu; dan
- f. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

(2) Pemerintah Desa dan masyarakat Desa dapat membentuk LKD selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.

Penguatan Kelembagaan dan Regenerasi

FOKUS

2 Penguatan struktur organisasi dan kapasitas kelembagaan

3 Regenerasi anggota

STRATEGI

Pembentukan struktur MPA yang jelas dan terlegitimasi melalui Peraturan Desa (Perdes).

Mendorong keberlanjutan MPA melalui regenerasi anggota dan keterlibatan kelompok pemuda

ARAH TINDAKAN

- Penyusunan AD/ART MPA sebagai pedoman kerja organisasi.
- Pelatihan manajemen kelembagaan, administrasi, pelaporan, dan keuangan desa.
- Peningkatan kemampuan kepemimpinan (leadership) dan koordinasi lapangan bagi pengurus MPA.
- Penguatan koordinasi dengan Pemerintah dan pihak swasta dalam program terpadu karhutla.

- Program rekrutmen anggota muda MPA setiap dua tahun.
- Pelibatan karang taruna, dan siswa sekolah dalam kegiatan edukasi dan pencegahan karhutla.
- Pemberian pelatihan dasar pemadaman dan konservasi lahan bagi anggota baru.
- Pengembangan program “MPA Muda Desa” untuk menjaga keberlanjutan dan inovasi kegiatan di tingkat lokal..



Penguatan Kelembagaan dan Regenerasi

FOKUS

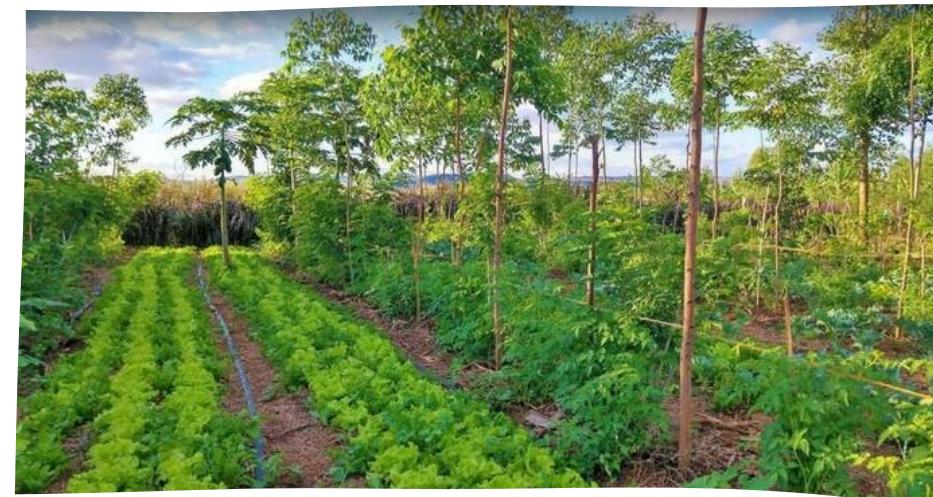
4 Kemandirian ekonomi kelembagaan

STRATEGI

Pengembangan unit usaha produktif ramah lingkungan di bawah naungan MPA untuk mendukung keberlanjutan lembaga.

ARAH TINDAKAN

- Pembentukan unit usaha desa di bawah MPA seperti peternakan ramah gambut, agroforestry, perikanan, atau kebun sawit koperasi desa.
- Kemitraan ekonomi dengan BUMDes, CSR perusahaan, dan program DMPA.
- Pendampingan usaha dan pelatihan kewirausahaan bagi anggota MPA.
- Hasil usaha digunakan untuk biaya operasional dan insentif internal MPA.





Sinergi Multipihak dan Integrasi Kebijakan



FOKUS

1 **Pembentukan Lembaga kolaboratif yang melibatkan multipihak**

STRATEGI

Terbentuknya satgaskarhutlah yang merupakan Lembaga kolaboratif yang melibatkan multipihak terkait upaya penanggulangan kebakaran

ARAH TINDAKAN

- Terbentuknya satgaskarhutlah yang terpusat tingkat Provinsi dengan peraturan yang jelas melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat/MPA
- Terbitnya SK tingkat gubernur atau bupati terkait Lembaga kolaboratif satagaskarhutlah yang melibatkan multipihak
- Menyusun rencana aksi bersama dan memfasilitasi pendanaan.



Sinergi Multipihak dan Integrasi Kebijakan



FOKUS

2 Kemitraan dengan pihak swasta dan dunia usaha



DESA
MAKMUR
PEDULI API

STRATEGI

Integrasi program MPA dengan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR), seperti Desa Makmur Peduli Api (DMPA)

ARAH TINDAKAN

- Kolaborasi dengan perusahaan dalam bidang pertanian, peternakan, wisata, dan UMKM.
- MPA menjadi mitra lokal perusahaan dalam pencegahan kebakaran di area sekitar konsesi.
- Mendorong perusahaan menyediakan dukungan logistik, sarpras pemadaman, dan pendanaan kegiatan ekonomi produktif bagi MPA.





Sinergi Multipihak dan Integrasi Kebijakan



FOKUS

3 Dukungan kebijakan lintas level dan penguatan posisi MPA dalam sistem resmi

STRATEGI

- Pengembangan aplikasi laporan karhutla terpusat yang bisa di akses oleh MPA
- Sinkronisasi kebijakan dan perencanaan MPA dalam dokumen perencanaan lintas sektor dan level pemerintahan.

ARAH TINDAKAN

- Memasukkan MPA dalam struktur koordinasi Satgas Karhutla daerah sebagai unsur masyarakat lapangan.
- Menetapkan peran MPA secara formal dalam Rencana Aksi Daerah (RAD) Pengendalian Karhutla, RPJMDes, dan Renstra KPH.
- Mendorong penerbitan regulasi daerah (Perbup/Perda/Perdes) yang mengakui MPA sebagai mitra resmi pemerintah dalam penanggulangan karhutla.
- Integrasi sistem pelaporan MPA dengan dashboard atau sistem pemantauan Satgas Karhutla di tingkat kabupaten/provinsi.



Rekomendasi kegiatan 4. Penjangkauan Perubahan Perilaku antara Masyarakat, Swasta, dan Pemerintah terkait Kapasitas Pemadaman Kebakaran

Memperkuat kelembagaan MPA melalui peningkatan kapasitas (sertifikasi keahlian, regenerasi anggota), dukungan operasional, serta integrasi MPA dalam struktur Lembaga Desa untuk memastikan peran yang lebih strategis dan berkelanjutan dalam pencegahan kebakaran.

Mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap praktik pencegahan kebakaran melalui program Desa Bebas Api, pengembangan Desa Makmur Peduli Api, serta pemberian insentif/dukungan usaha bagi anggota MPA maupun masyarakat yang menerapkan praktik tanpa bakar.

Menguatkan mekanisme kolaboratif penanggulangan kebakaran melalui pembentukan Satgas Karhutla terpusat berbasis SK Gubernur/Bupati yang melibatkan pemerintah, swasta, MPA, disertai rencana aksi bersama, dukungan pendanaan, pemeliharaan sekat kanal, dan pemanfaatan aplikasi pelaporan untuk koordinasi dan respon cepat

Kesimpulan



- Kebakaran hutan, lahan, dan gambut masih menjadi ancaman serius sehingga diperlukan sinergi kuat antar pemerintah, swasta, dan masyarakat.
- MPA berperan sebagai ujung tombak pencegahan, deteksi dini, dan pemadaman awal di tingkat desa.
- Hasil analisis menunjukkan pengetahuan, motivasi, dan partisipasi MPA sudah tinggi, namun belum didukung kelembagaan, insentif, dan sarana yang memadai.
- Tantangan utama meliputi lemahnya struktur MPA, minimnya dukungan operasional, kurangnya perlindungan sosial, dan kolaborasi multipihak yang belum optimal.
- Penguatan MPA melalui peningkatan kapasitas, sertifikasi, kelembagaan desa, serta pendanaan berkelanjutan menjadi kunci peningkatan kesiapsiagaan.
- Integrasi MPA ke dalam kebijakan daerah dan pembentukan Satgas Karhutla multipihak diperlukan untuk memastikan koordinasi dan respon cepat yang lebih efektif.
- Strategi terpadu dan rencana aksi bersama menjadi dasar penting dalam menciptakan pencegahan kebakaran yang berkelanjutan dan lebih adaptif terhadap kondisi lapangan.

Terima Kasih

